

**PERBEDAAN KEMAMPUAN LARI 40 M SISWA SEKOLAH DASAR DI
DAERAH PERKOTAAN DENGAN SISWA SEKOLAH DASAR
DI DAERAH PEGUNUNGAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi sebagian persyaratan
Guna memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
Nanang Budiyanto
10601247014**

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Perbedaan Kemampuan Lari 40 meter Siswa Sekolah Dasar Di Daerah Perkotaan dengan Siswa Sekolah Dasar Di Daerah Pegunungan” yang disusun oleh Nanang Budiyanto, NIM. 10601247014 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Maret 2012
Pembimbing



Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes
NIP. 19751018 200501 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Maret 2012
Yang Menyatakan,





A handwritten signature in black ink, appearing to be 'NB' followed by a stylized flourish.

Nanang Budiyanto
NIM. 10601247014

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Perbedaan Kemampuan Lari 40 meter Siswa Sekolah Dasar Di Daerah Perkotaan dengan Siswa Sekolah Dasar Di Daerah Pegunungan” telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 24 April 2012 dan dinyatakan lulus.

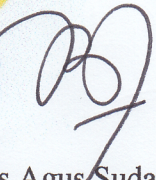
DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Erwin Setyo K, M. Kes	Ketua		27/4 '12
2. Yudanto, M. Pd	Sekretaris / Anggota II		27/4 '12
3. F. Suharjana, M. Pd	Anggota III		26/4 '12
4. Amat Komari, M. Si	Anggota IV		26/4 '12

Yogyakarta, April 2012
Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan,




Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

- ❖ Hadapi hidup dengan senyum, cerahkan dunia dengan karya (Bunda).
- ❖ Roda yang berada di bawah, tak ada gerakan lain kecuali berputar ke atas (Reni).
- ❖ Keberhasilan bukan dari lompatan besar namun dari langkah-langkah kecil yang terus menerus (Mahatir Muhammad).
- ❖ Memperbaiki kesalahan memerlukan tekad yang kuat untuk memulainya (Nanang Budiyanto).

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Istriku yang tercinta, Sri Indra Prasetyawati yang dengan segenap jiwa raga selalu setia menyayangi, mencintai, mendo'akan, menjaga serta memberikan motivasi dan pengorbanan tak ternilai.
- ❖ Anak-anakku yang ganteng dan cantik, Muhammad Wildan Alfarisi dan Khalila Fara Aysa.

ABSTRAK

PERBEDAAN KEMAMPUAN LARI 40 METER SISWA SEKOLAH DASAR DI DAERAH PERKOTAAN DENGAN SISWA SEKOLAH DASAR DI DAERAH PEGUNUNGAN

Nanang Budiyanto
NIM. 10601247014

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan lari 40 meter siswa sekolah dasar di daerah perkotaan dengan siswa sekolah dasar di daerah pegunungan.

Metode penelitian dengan desain penelitian komparatif yang hanya mengadakan satu kali tes. Populasi pada penelitian ini adalah siswa sekolah dasar di daerah perkotaan di Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang dan siswa sekolah dasar di daerah pegunungan di Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 248 orang siswa sekolah dasar, yang terdiri dari 123 siswa dari daerah perkotaan dan 125 siswa dari daerah pegunungan. Instrumen penelitian dengan Tes Lari 40 meter. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan uji t (t-test) dengan tingkat signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata siswa Sekolah Dasar di daerah perkotaan adalah 8,19 lebih lambat dibandingkan dengan rerata kemampuan lari 40 meter siswa Sekolah Dasar di daerah pegunungan 7,29. Hasil uji-t menyatakan bahwa $t_{hitung} = 7,754$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,969$ dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa: ada perbedaan yang signifikan kemampuan lari 40 meter antara siswa sekolah dasar di daerah perkotaan dengan siswa sekolah dasar di daerah pegunungan.

Kata kunci: Kemampuan lari 40 meter, daerah perkotaan, daerah pegunungan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah s.w.t, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Perbedaan Kemampuan Lari 40 meter Siswa Sekolah Dasar Di Daerah Perkotaan Dengan Siswa Sekolah Dasar Di Daerah Pegunungan ” dapat diselesaikan dengan lancar.

Selesainya penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Rochmat Wahab, M. Pd, M.A. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Amat Komari, M. Si, selaku Ketua jurusan dan pembimbing akademik yang telah membantu kelancaran selama menyelesaikan skripsi.
4. Erwin Setyo Kriswanto, M. Kes, selaku pembimbing penelitian yang telah memberi bimbingan selama menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh dosen dan staf jurusan PPKHB yang telah memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat.
6. Teman-teman, terimakasih kebersamaannya, maaf bila banyak salah.
7. Untuk almamaterku FIK UNY.
8. Kedua orang tuaku tercinta yang senantiasa mengirimkan doa untuk penulis.

9. Tugino, S. Pd, selaku Kepala Sekolah SDN Pirikan yang telah memberi ijin dan membantu kelancaran dalam proses pengambilan data.
10. Siti Indarsih, S. Pd, selaku Kepala Sekolah SDN Banjarnegoro 1 yang telah memberi ijin dan membantu kelancaran dalam proses pengambilan data.
11. Muh. Badarudin, M. Pd, selaku Kepala Sekolah SDN Deyangan 1 yang telah memberi ijin dan membantu kelancaran dalam proses pengambilan data.
12. Y. Sumarno, A. Ma, selaku Kepala Sekolah SDN Saratan yang telah memberi ijin dan membantu kelancaran dalam proses pengambilan data.
13. Suwartilah, S. Pd, selaku Kepala Sekolah SDN Jogonegoro 1 yang telah memberi ijin dan membantu kelancaran dalam proses pengambilan data.
14. Muh. Hilal, S. Pd, selaku Kepala Sekolah SDN Pandean 1 yang telah memberi ijin dan membantu kelancaran dalam proses pengambilan data.
15. Indarwati Yohana, S. Pd, selaku Kepala Sekolah SDN Jogonayan yang telah memberi ijin dan membantu kelancaran dalam proses pengambilan data.
16. Asrori, S. Pd, M. Pd, selaku Kepala Sekolah SDN Ngablak 2 yang telah memberi ijin dan membantu kelancaran dalam proses pengambilan data.
17. Daryono, A. Ma, selaku Kepala Sekolah SDN Girirejo 3 yang telah memberi ijin dan membantu kelancaran dalam proses pengambilan data.
18. Th. Thumar, A. Ma, selaku Kepala Sekolah SDN Madyogondo 3 yang telah memberi ijin dan membantu kelancaran dalam proses pengambilan data.
19. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Sangat disadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat diharapkan baik itu dari segi metodologi maupun teori yang digunakan untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Yogyakarta, Maret 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori	10
1. Hakikat Kemampuan Lari	10
2. Hakikat Lari	11
3. Lari Jarak Pendek	13
4. Teknik Start	16
5. Teknik Lari	17
a. Teknik Lari Jarak Pendek	17
6. Teknik Finish	20
7. Hakikat Kecepatan	21
8. Faktor Prestasi Lari	22
9. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar	24
10. Karakteristik Anak Daerah Perkotaan	25
11. Karakteristik Anak Daerah Pegunungan	25
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Berfikir	29
D. Hipotesis Penelitian	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	31
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	31
C. Populasi dan Subyek Penelitian	32

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Waktu, dan Subyek Penelitian	38
B. Deskripsi Data Penelitian	39
C. Pengujian Persyaratan Analisis	41
D. Pengujian Hipotesis	44
E. Pembahasan	47

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	49
B. Implikasi Hasil Penelitian	49
C. Keterbatasan Penelitian	49
D. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA	52
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	54
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Siswa Sekolah Dasar di Daerah Perkotaan	40
Tabel 2. Data Siswa Sekolah Dasar di Daerah Pegunungan	41
Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Sebaran Daerah Perkotaan	43
Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Sebaran Daerah Pegunungan	43
Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas	44
Tabel 6. Statistik Induk untuk Perhitungan Uji-t	45
Tabel 7. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji-t	46

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Frekuensi Siswa Sekolah Dasar di Daerah Perkotaan	40
Grafik 2. Frekuensi Siswa Sekolah Dasar di Daerah Pegunungan	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Gambar Desain Penelitian	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas	55
Lampiran 2. Lembar Pengesahan	56
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian dari SD Pirikan.....	57
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian dari SD Banjarnegoro 1	58
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian dari SD Saratan	59
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian dari SD Deyangan 1	60
Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian dari SD Jogonegoro 1	61
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian dari SD Pandean 1.....	62
Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian dari SD Jagonayan	63
Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian dari SD Ngablak 2.....	64
Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian dari SD Girirejo 3.....	65
Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian dari SD Madyogondo 3	66
Lampiran 13. Surat Ijin dari SEKDA DIY	67
Lampiran 14. Surat Ijin dari BPPT Magelang	68
Lampiran 15. Surat Ijin dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah	70
Lampiran 16. Surat Ijin Penelitian dari Balai Metrologi	72
Lampiran 17. Data hasil Tes Lari 40 meter	73
Lampiran 18. Hasil Uji Normalitas Sebaran Daerah Perkotaan	77
Lampiran 19. Hasil Uji Normalitas Sebaran Daerah Pegunungan.....	78
Lampiran 20. Hasil Uji Homogenitas.....	79
Lampiran 21. Uji t	80
Lampiran 22. Bukti Pelaksanaan Lari 40 meter.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (Depdiknas, 2003 : 4). Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003 : 5).

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani tidak hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, ketrampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, ketrampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga.

Banyak orang melakukan aktivitas jasmani diwujudkan dalam bentuk olahraga maupun permainan tetapi kebanyakan dari mereka tidak mengetahui manfaatnya. Mereka melakukan permainan maupun olahraga hanya untuk memperoleh kesenangan sehingga dalam melakukan olahraga tidak sesuai dengan program latihan yang baik. Djoko Pekik Irianto (2004:9) menyatakan

bahwa olahraga mempunyai multi manfaat, antara lain manfaat fisik (meningkatkan komponen kebugaran), manfaat psikis (lebih tahan terhadap stress, lebih mampu berkonsentrasi), dan manfaat sosial (menambah percaya diri dan sarana berinteraksi).

Tidak bisa dipungkiri perkembangan zaman yang semakin maju pasti membawa dampak dalam kehidupan seseorang. Baik itu dampak yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Keberadaan video game yang merupakan salah satu dari dampak kemajuan zaman yang membawa dampak negatif dalam kehidupan manusia yaitu berkurangnya gerak untuk bermain.

Mengembangkan kemampuan gerak dan ketrampilan olahraga berbagai macam permainan dan olahraga, diharapkan sudah diterapkan sejak anak usia sekolah dasar. Oleh karena itu pemerintah telah mewajibkan setiap jenjang pendidikan formal wajib memasukan mata pelajaran pendidikan jasmani dalam kurikulum sekolah, baik itu dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sampai perguruan tinggi. Menurut Rusli Lutan (2000 : 1) Pendidikan Jasmani adalah proses ajar melalui aktivitas jasmani, dan sekaligus pula sebagai proses ajar untuk menguasai ketrampilan jasmani. Salah satu tujuan pendidikan jasmani di sekolah adalah untuk menguasai kemampuan gerak dan ketrampilan berbagai macam permainan dan olahraga.

Dari uraian di atas menunjukan bahwa salah satu tujuan pendidikan jasmani di sekolah adalah untuk mengembangkan kemampuan gerak dan ketrampilan berbagai macam permainan dan olahraga. Dengan kemampuan

gerak dan ketrampilan berbagai macam permainan dan olahraga yang baik, siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan optimal dan pada akhirnya akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Pendidikan jasmani di sekolah harus benar-benar mendapatkan perhatian yang intensif. Hal ini perlu dilakukan karena siswa usia SD masih dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan, sehingga dengan status kesegaran jasmani yang baik maka mereka akan tumbuh dan berkembang dengan optimal. Menurut Rusli Lutan (2002: 9) Pembinaan kebugaran dan kesehatan di SD sangat penting artinya, dengan ketentuan : 1) meningkatkan kapasitas belajar siswa., 2) meningkatkan ketahanan terhadap penyakit, 3) menurunkan angka tidak masuk sekolah.

Pemantauan status kemampuan gerak dan ketrampilan berbagai permainan dan olahraga juga sangat penting dilakukan, karena sebagai alat evaluasi bagi siswa untuk peningkatan kesegaran jasmaninya. Bagi guru juga penting untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran pendidikan jasmani dan sebagai dasar penilaian keberhasilan proses pembelajaran penjas di sekolah.

Pendidikan jasmani mempunyai peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka

pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana.

Salah satu cabang olahraga yang termuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah cabang atletik. Menurut Eddy Purnomo (2010 : 1), atletik merupakan salah satu aktivitas fisik yang dapat diperlombakan atau dipertandingkan dalam bentuk kegiatan jalan, lari, lempar dan lompat. Berdasarkan pengertian atletik tersebut peneliti memilih olahraga atletik khususnya lari.

Sekolah Dasar keberadaanya menyebar di seluruh wilayah Indonesia, tidak hanya terpusat di daerah perkotaan saja akan tetapi sudah menyebar sampai daerah pedesaan bahkan daerah pegunungan, keberadaan SD hampir selalu ada di tingkat Kelurahan / Desa, bahkan ada yang terdapat lebih dari satu SD di tingkat kelurahan. Hal ini termasuk di daerah Kabupaten Magelang.

Kabupaten Magelang merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Tengah yang terbagi menjadi 21 kecamatan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Semarang di sebelah utara, Kabupaten Kulon Progo (DI Yogyakarta) di sebelah selatan, Kabupaten Purworejo di sebelah barat, serta Kabupaten Sleman (DI Yogyakarta) di sebelah timur. Bagian selatan Kabupaten Magelang merupakan dataran rendah. Di perbatasan dengan DIY, membujur pegunungan Menoreh. Secara geografis kabupaten Magelang berada di jalur utama lintas tengah Pulau Jawa. Kecamatan Mertoyudan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Magelang yang berada di

dataran rendah, berada pada ketinggian 200 dpl (sumber : Sekcam Kecamatan Mertoyudan), di kecamatan inilah sebagai salah satu pusat perekonomian Kabupaten Magelang berada dan terbagi dalam 13 desa/kelurahan. Mertoyudan merupakan kecamatan yang berada di daerah perkotaan. Kota adalah suatu sistem jaringan kehidupan manusia dengan kepadatan penduduk yang tinggi, strata sosial ekonomi yang heterogen, dan corak kehidupan yang materialistik. Maka penulis mengambil salah satu Sekolah Dasar di setiap gugus sebagai SD yang berada di daerah perkotaan untuk kemudian dijadikan subjek dalam penelitian ini. Sekolah Dasar tersebut adalah SD Negeri Jogonegoro 1, SD Negeri Banjarnegoro 1, SD Negeri Pirikan, SD Negeri Deyangan, dan SD Negeri Saratan. SD ini berada di Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang. Sekolah ini tepat di barat kota Mungkid, siswa siswinya dari sekitar sekolah cukup dekat, ada yang jalan kaki ada yang naik sepeda ontel, ada yang di antar orang tua ada juga yang naik angkot. Selama ini di Sekolah Dasar ini belum pernah diadakan tes kemampuan lari 40 m.

Kecamatan Ngablak adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Magelang yang berada di dataran tinggi dengan ketinggian 850-1400 dpl (sumber : Sekcam Kecamatan Ngablak), berada di sebelah utara Kabupaten Magelang. Terbagi dalam 16 desa/kelurahan, yang wilayahnya banyak didominasi oleh perbukitan dan pegunungan. Ngablak adalah nama dari salah satu kecamatan yang ada di sebelah utara kota Magelang, tepatnya sebelah barat Gunung Merbabu, letak kecamatan yang ternyata berbatasan dengan Kabupaten Semarang, akan tetapi karena keberadaan kecamatan tersebut diantara

perbukitan yang mungkin sering dikenal dengan perbukitan Andong dan Telomoyo sehingga hanya segelintir orang yang mengetahui keberadaan Kecamatan Ngablak. Di kecamatan inilah letak SD Negeri Ngablak 2, SD Negeri Madyo gondo 3, SD Negeri Girirejo 3, SD Negeri Pandean 1, dan SD Negeri Jagonayan, yang selanjutnya penulis gunakan sebagai subyek dalam penelitian ini. Sebagian besar siswanya harus naik turun bukit untuk sampai di sekolahan dengan jalan kaki belum ada angkot yang sampai di sekolah dan selama \pm 10 tahun kebelakang di sekolah dasar tersebut belum pernah diadakan tes kemampuan lari 40 m.

Karena dengan letak wilayah maka karakteristik anakpun menjadi berbeda. Siswa SD di daerah perkotaan pola makan dan kandungan gizi lebih diperhatikan, namun mereka cenderung kurang bergerak karena keterbatasan waktu dan tempat. Adanya video game seperti telah diuraikan di atas juga membawa dampak kurang baik bagi status kesegaran jasmani anak-anak di daerah perkotaan. Mereka telah akrab dengan teknologi canggih, aneka permainan modern yang telah menggantikan permainan-permainan tradisional yang tentunya lebih banyak membutuhkan aktivitas gerak. Dengan demikian dapat menjadikan anak kurang gerak (*Hipokinetik*) dan hal ini dapat berakibat menurunnya status kesegaran jasmani mereka.

Hal tersebut tentunya akan berbeda jika dibandingkan dengan anak-anak yang tinggal di daerah pegunungan. Mereka lebih bebas bergerak karena luangnya waktu dan keadaan alam yang memang masih mendukung. Anak – anak di daerah pegunungan masih akrab dengan permainan-permainan

tradisional yang tentunya lebih banyak menggunakan aktivitas fisik. Mereka belum banyak mengetahui permainan-permainan modern, di sini anak-anak juga masih familier dengan rutinitas yang berhubungan dengan aktivitas fisik seperti jalan kaki atau berlari naik turun bukit untuk berangkat ke sekolah karena memang keadaan alam yang masih memaksa anak beraktivitas seperti itu. Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin mengetahui apakah dengan perbedaan keadaan karakteristik, kemampuan lari 40 m siswa SD di daerah perkotaan dengan di daerah pegunungan juga berbeda.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Keberadaan video game mempunyai dampak negatif dalam kehidupan manusia yaitu berkurangnya gerak untuk bermain.
2. Siswa SD di daerah perkotaan pola makan dan kandungan gizi lebih diperhatikan namun mereka cenderung kurang bergerak.
3. Belum diketahuinya kemampuan lari 40 m siswa sekolah dasar yang berada di daerah perkotaan dan kemampuan lari 40 m siswa sekolah dasar yang berada di daerah pegunungan.
4. Belum diketahuinya perbedaan kemampuan lari 40 m siswa sekolah dasar yang berada di daerah perkotaan dengan kemampuan lari 40 m siswa sekolah dasar yang berada di daerah pegunungan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta untuk menghindari bias, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada perbedaan kemampuan lari 40 m siswa sekolah dasar di daerah pegunungan dengan siswa sekolah dasar di daerah perkotaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah tersebut di atas, rumusan masalahnya sebagai berikut “ Adakah perbedaan kemampuan lari 40 m antara siswa sekolah dasar yang berada di daerah perkotaan dengan siswa sekolah dasar yang berada di daerah pegunungan ? ”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan lari 40 m antara siswa sekolah dasar yang berada di daerah perkotaan dengan siswa sekolah dasar yang berada di daerah pegunungan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Menambah pengetahuan pada bidang ilmu olahraga pada umumnya dan cabang atletik pada khususnya nomor lari jarak pendek.

2. Secara Praktis

- a. Guru Pendidikan jasmani agar dapat mengoptimalkan proses pembelajarannya sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan lari 40 m peserta didiknya.
- b. Bagi siswa untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan lari 40 m, sehingga diharapkan akan lebih meningkatkan kemampuan lari 40 m dengan kegiatan aktivitas yang benar.
- c. Bagi sekolah agar memperhatikan seberapa jauh kemampuan lari 40 m siswa dan tidak menutup kemungkinan menambah jam di luar jam pelajaran sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler untuk persiapan menghadapi lomba antar sekolah.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Kemampuan Lari

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia tulisan Purwadarminta (1996 : 28) kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, dan kekayaan. Kemampuan merupakan suatu kapasitas umum yang berkaitan dengan prestasi berbagai macam ketrampilan atau lebih (Yanuar Kiram, 1992 : 11). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002 : 28), kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa melakukan sesuatu, sanggup, atau dapat. Kemudian kemampuan adalah kesanggupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu, berdasarkan apa yang dimilikinya.

Dengan melihat definisi di atas kemampuan dapat diartikan bahwa sesuatu yang dimiliki dalam diri seseorang, kemudian seseorang dapat dan sanggup untuk melakukan sesuatu. Dengan definisi tersebut kemampuan lari adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam melakukan lari secara benar dan terstruktur sesuai kaidah lari yang ada, kesanggupan seseorang melakukan aktivitas lari dengan menempuh jarak tertentu dan dengan waktu yang sesingkat mungkin. Kemampuan lari dibagi menjadi 3 yaitu kemampuan start, lari, dan melakukan finish. Kemampuan lari menerapkan berbagai kecakapan dan ketrampilan teknik, fisik, dan psikis dalam melakukan lari.

2. Hakikat Lari

Atletik merupakan induk dari semua cabang olahraga. Cabang atletik diberikan di sekolah-sekolah, baik dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini yang menyebabkan olahraga atletik sangat dekat dengan anak-anak sekolah. Sehingga hampir semua anak-anak sekolah pernah melakukan olahraga atletik. Di dalam olahraga atletik terdiri dari bermacam-macam nomor perlombaan. Salah satu diantaranya adalah nomor lari, yang di dalamnya ada lari jarak pendek. Lari jarak pendek merupakan salah satu nomor atletik yang wajib diajarkan untuk siswa sekolah dasar.

Jalan dan lari merupakan gerak dasar manusia yang selalu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dalam pelaksanaannya berbeda-beda sesuai dengan keperluannya. Apabila kita lihat secara sepintas, bahwa gerakan jalan lebih lambat dari gerakan lari. Akan tetapi sebenarnya antara gerakan jalan dan gerakan lari merupakan dua konsep yang memiliki gerakan yang hampir sama, yaitu mengenai gerakan perpindahan langkah kaki.

Aip Syarifudin (1992 : 36) menyebutkan bahwa pada waktu berjalan atau jalan, pada saat akan melangkah kaki, salah satu kaki selalu kontak dengan tanah, lintasan, atau jalan yang digunakan (terutama pada perlombaan). Sedang pada waktu berlari atau lari, pada saat akan melangkah kaki, kedua kaki itu ada saat melayangnya di udara (kedua kaki lepas dari tanah). Jadi bila ditinjau dari segi tekniknya, antara jalan

dan lari tersebut sebenarnya tidak ada perbedaan yang berarti. Karena baik pada gerakan jalan maupun lari, keduanya sama-sama melakukan gerakan-gerakan langkah kaki untuk atau sambil memindahkan berat badan ke depan. Yakni memindahkan berat badan ke atas sebelah kaki yang berada di depan, kemudian dengan cara menolakkan atau mendorong kaki depan kaki yang belakang bebas diayunkan ke depan bersamaan dengan memindahkan berat badan sampai kaki yang diayunkan itu menyentuh atau kontak dengan tanah. Hal ini akan terlihat dengan jelas pada gerakan lari jarak pendek (*sprint*) badan condong ke depan dan berat badan berada di depan kaki yang akan digunakan untuk menolak, lutut kaki yang di depan diangkat tinggi untuk memberikan kesempatan pada kaki belakang agar dapat menolak atau mendorong lebih sempurna dan lengan diayunkan dari belakang ke depan secara bergantian atau mengimbangi gerak langkah kaki, yang disesuaikan dengan kecepatan larinya.

Menurut Tamsir Riyadi (1985 : 20) perbedaan antara gerakan berjalan dengan berlari dapat dilihat adanya suatu batasan tentang “jalan cepat” Yaitu suatu gerak langkah yangb terus menerus, hingga kontak kaki dengan tanah tidak pernah putus. Kaki yang sedang melangkah harus sudah berpijak/mendarat di tanah ketika kaki yang belakang mulai diangkat. Lutut kaki penumpu (depan) harus lurus pada saat kaki yang lain (belakang) mulai melangkah. Dengan adanya batasan (definisi) ini, maka dapat pula dikatakan , bahwa pada gerakan berjalan tidak pernah terjadi

saat-saat melayang di udara. Sedangkan pada gerakan berlari tidak demikian halnya. Pada gerakan berlari ada saat-saat tertentu, kedua kaki benar-benar tidak berhubungan dengan tanah. Jadi pada waktu lari terdapat saat-saat melayang walaupun hal itu terjadi hanya sekejap pada setiap langkah.

Sedangkan menurut Yoyo Bahagia (2000 : 11) jalan dan lari termasuk pada kategori ketrampilan gerak siklis (*cyclic movement*). Perbedaan utama antara jalan dan lari adalah sebagai berikut. Pada jalan salah satu kaki harus tetap ada yang kontak dengan tanah (*support phase*), sedangkan pada lari, kedua kaki ada saat melayang di udara (kedua telapak kaki lepas dari tanah).

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian lari adalah gerakan melangkah kaki, kedua kaki ada saat melayang di udara. Gerakan lari melakukan gerakan-gerakan langkah kaki untuk atau sambil memindahkan berat badan ke depan.

3. Lari Jarak Pendek

Lari adalah salah satu nomor yang terdapat dalam cabang olahraga atletik, yang pada dasarnya dapat dijadikan menjadi 3 (tiga) bagian besar yaitu : 1) nomor lari jarak pendek (*sprint*), 2) nomor lari jarak menengah(*middle distan running*), dan 3) nomor lari jarak jauh (*long distance running*). Di samping ketiga bagian nomor lari tersebut, masih ada nomor-nomor lari yang dilakukan secara beregu yaitu nomor lari

sambung (*estafet*), nomor lari melewati rintangan yaitu lari gawang dan lari halang rintang.

Aip Syrifudin (1992 : 41) mendefinisikan lari jarak pendek atau sering juga dikatakan dengan lari cepat (*sprint*) adalah suatu cara lari atlet harus menempuh seluruh jarak dengan kecepatan semaksimal mungkin. Artinya harus melakukan lari dengan secepat-cepatnya dengan mengerahkan seluruh kekuatannya mulai dari start sampai dengan melewati garis finish.

Menurut Eddy Purnomo (2011 : 32) lari jarak pendek adalah lari yang menempuh jarak 50 meter sampai dengan jarak 400 meter. Oleh karena itu kebutuhan utama untuk lari jarak pendek adalah kecepatan. Kecepatan dalam lari jarak pendek adalah hasil kontraksi yang kuat dan cepat dari otot yang dirubah menjadi gerakan halus lancar dan efisien dan sangat dibutuhkan bagi pelari untuk mendapatkan kecepatan yang tinggi.

Lari cepat (*sprint*) adalah suatu kemampuan yang ditandai proses memindahkan posisi tubuh, dari satu tempat ke tempat lainnya secara cepat. Lari cepat (*sprint*) terdiri dari tiga jenis ketrampilan yaitu, lari cepat, lari gawang, dan lari estafet. Yang tergolong ke dalam kelompok lari cepat adalah lari 100 meter, 200 meter, dan 400 meter (Yudha M. Saputra; 2004 : 39).

Aip Syarifudin (1992 : 41) lebih lanjut menguraikan bahwa teknik untuk melakukan nomor lari adalah melakukan suatu bentuk gerakan dengan jalan memindahkan berat badan ke depan melalui gerakan-gerakan

langkah kaki. Namun dengan adanya perbedaan jarak yang harus ditempuh dalam perlombaan lari tersebut maka tekniknya harus disesuaikan dengan jarak yang akan ditempuh. Baik mengenai kecondongan badan, gerakan kaki, ayunan lengan atau tangan, maupun cara pengaturan nafasnya. Hal ini dapat kita lihat pada unsur-unsur pokok (*basic fundamentals*) untuk nomor-nomor lari :

1. Harus mempunyai kecondongan badan sesuai dengan jarak yang akan di tempuh.
2. Harus dapat atau mempunyai pengaturan nafas secara wajar.
3. Harus ada koordinasi dan kelemasan (relaksasi) antara semua otot yang mempunyai hubungan yang satu dengan yang lainnya.
4. Harus mempunyai gerakan yang serasi dan seimbang antara gerakan irama langkah kaki dengan gerakan irama ayunan lengan, disesuaikan antara yang satu dengan yang lainnya.

Dalam lari jarak pendek 40 meter, kemampuan biomotor yang paling dominan dan sangat penting adalah power, dapat dilihat dari segi mekanika kecepatan adalah perbandingan antara jarak dan waktu. Latihan kecepatan sangat penting untuk diberikan pada atlet lari jarak pendek khususnya lari jarak 40 meter, karena untuk menjadi juara dalam lari jarak pendek tersebut, diperlukan kecepatan yang maksimal dalam berlari, siapa yang tercepat maka dialah yang akan memenangkan perlombaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan lari jarak pendek adalah suatu cara lari atlet menggerakkan langkah kaki yang dilakukan

secepat-cepatnya terhadap seluruh jarak yang harus ditempuh dengan kecepatan semaksimal mungkin. Jarak yang harus ditempuh untuk lari jarak pendek yaitu semua jarak di bawah 400 meter.

4. Teknik Start

Start adalah suatu persiapan awal seorang pelari akan melakukan gerakan berlari. Untuk nomor jarak pendek start yang digunakan adalah start jongkok (*crouch start*), sedangkan untuk jarak menengah dan jauh menggunakan start berdiri (*standing start*) (Eddy Purnomo; 2007 : 23).

Menurut Tamsir Riyadi (1985 : 23) menjelaskan *start position* adalah sikap atau posisi pada saat akan melakukan start. Sehubungan dengan ini, maka akan terlebih dahulu akan disinggung tentang start jongkok. Sebelum lepas dari garis start, pelari dalam posisi jongkok. Karena dalam posisi jongkok dapat menimbulkan gerak percepatan yang memungkinkan saat pelari lepas dari garis start akan lebih mudah dan cepat meluncur ke depan.

Start pada lari jarak pendek harus menggunakan start blok. Ini berarti bahwa semua pelari jarak pendek dalam perlombaan lari harus menggunakan start jongkok atau biasa disebut juga sebagai start berlutut. Aba-aba untuk start ini dilakukan dalam tiga fase, yaitu : “bersediaaa”, “siaap”, “yaaa” atau tembakan pistol.

5. Teknik Lari

Langkah kaki bagi yang menggunakan kaki tumpu kiri pada tolakan beban badan sedikit menumpu pada kaki tumpu. Ayunan lengan berlawanan dengan langkah kaki, ayunan membentuk sudut 45 derajat kecondongan badan pada permulaan menolak berat badan condong ke depan, saat berlari posisi badan sedikit condong ke depan. Pada saat memasuki garis finish badan lebih condong ke depan.

a. Teknik Lari Jarak Pendek

Pada teknik lari jarak pendek ada 3 macam bagian yang harus diperhatikan yaitu langkah kaki, ayunan lengan, serta kecondongan badan.

1) Langkah kaki

Gerakan pada lari berbeda dengan gerakan melangkah pada jalan, perbedaan tersebut adalah pada lari ada saat kedua kaki melayang, sedangkan pada saat berjalan tidak ada gerakan saat kaki melayang. Gerakan kaki secara keseluruhan dimulai dengan tanah kembali, siklus secara keseluruhan dimulai saat dimana satu kaki melangkah menyentuh tanah, dan sampai kemudian menyentuh lagi, jadi terdiri dari beberapa tahap, yaitu :

a) Tahap Melangkah

Mata kaki dan lutut diangkat pada saat titik berat badan bergerak di depan kaki yang menumpu, dan mendorong pinggul

ke depan dan ke atas, ekstensi maksimum dari kaki yang melangkah bersamaan dengan gerak mengangkat paha dari kiri, ekstensi tersebut ke depan sampai jari-jari kaki.

Kedua lengan mengayun memberi imbalan gerak terhadap kedua kaki, titik maksimum gerakan ini bersamaan pula dengan gerak dorong akhir, sehingga bahu berada di titik jauh di belakang, lutut yang satunya akan mencapai tinggi maksimum di depan badan, ayunan tangan ke depan ke arah hidung serta ayunan ke belakang agak keluar dengan siku ditekuk membuat sudut kira-kira 90 derajat.

b) Kontak

Kontak dengan tanah untuk lari jarak pendek khususnya lari jarak 40 meter berbeda dengan lari jarak menengah dan jarak jauh. Pada lari jarak menengah dan jauh kontak terjadi saat telapak kaki menyentuh tanah, sedangkan kontak pada saat lari jarak 40 meter terjadi pada saat bola kaki menyentuh tanah.

c) *Support*

Pada saat yang sama lutut sedikit dibengkokkan sebagai persiapan untuk melangkah, sedangkan lutut yang lainnya ketika bergerak ke depan terus dibengkokkan (jaga keseimbangan dengan kecepatan) sampai ini menjadi kaki tumpu (di bawah titik berat badan), dan diteruskan bersama dengan pinggul

bergerak ke depan pada saat rilek pada saat kaki tumpu menjadi kaki dorong. Ayunan kedua tangan tetap ke arah hidung.

d) Tahap Pemulihan

Sekali gerak melangkah itu selesai, sentuhan pada tanah yang dibuat oleh tungkai selesai juga, dan titik pusat berat badan tetap diproyeksikan pada satu garis lurus ke depan (bukan parabola), tungkai yang telah melangkah secara otomatis akan terangkat ke belakang, sedangkan tungkai yang lain ke depan dan mulailah terbentuk tarikan yang aktif ketika tungkai mulai menyentuh tanah. Tungkai belakang membuat gerakan rotasi yang berulang-ulang dan lengan berayun dengan arah yang berlawanan. Siklus ini dapat disebut suatu gerakan rilek dalam saat melayang atau tahap pemulihan.

2) Ayunan Lengan

Ayunan lengan pada lari jarak pendek gerakannya lebih keras dibandingkan dengan lari jarak menengah dan jauh karena dipengaruhi oleh kecepatan yang tinggi, sehingga secara otomatis ayunan lengan akan lebih keras dan lebih tinggi juga frekwensinya dan lebih banyak dibandingkan dengan lari jarak menengah dan jauh. Ayunan tangan harus kuat agar keseimbangan tidak terganggu, ayunan tangan ini mengarah ke depan hidung serta ayunan ke belakang agar keluar dengan siku ditekuk membentuk sudut 90 derajat.

3) Kecondongan Badan

Pada lari jarak pendek posisi badan condong ke depan, tidak membungkuk dan juga tidak membusungkan dada, pandangan tidak terlalu jauh ke depan, sebaiknya kurang lebih 5 sampai 10 meter ke depan (Yusuf Adisasmita, 1992 : 40).

Namun pada kenyataannya pada atlet kelas dunia, seperti Carl Lewis dan Ben Johnson, posisi badan tidak condong ke depan, namun cenderung hampir tegak, hal ini bisa terjadi karena dipengaruhi oleh kecepatan lari yang sangat tinggi, sehingga secara otomatis badan akan tegak dalam melakukan lari jarak pendek 40 meter tersebut.

6. Teknik Finish

Mengusai teknik finish juga penting bagi atlet lari jarak pendek, karena banyak atlet mengalami banyak kesalahan atau gagal mencapai standart kualifikasi dikarenakan kesalahan teknik finish. Menyempurnakan kecakapan lari di garis finish yang baik akan mempertajam secara dramatis catatan waktu prestasi.

Menurut Yusuf Adi Sasmita (1992 : 42), ada beberapa cara yang dapat dilakukan pelari pada waktu melewati garis finish, diantaranya :

- a. Lari terus tanpa mengubah sikap lari.

- b. Dada dicondongkan ke depan, tangan kedua-duanya diayunkan ke bawah belakang, di Amerika lazim disebut "*the lunge*" atau merobohkan diri.
- c. Dada diputar dengan ayunan tangan ke depan atas, sehingga bahu sebelah maju ke depan yang lazim disebut "*the shang*".

Cara yang paling baik untuk memasuki garis finish adalah dengan cara dada dicondongkan ke depan, tangan diayun ke belakang, karena cara ini paling efektif dan bisa dilakukan oleh atlet-atlet lari jarak pendek. Jarak terakhir dari garis finish adalah merupakan perjuangan untuk mencapai kemenangan dalam suatu perlombaan lari, kalah atau menang ditentukan di sini. Maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Percepat dan lebarkan langkah, tapi harus tetap relaks.
- b. Pusatkan pikiran untuk mencapai finish.

Sprinter harus menggunakan kekuatan dan tenaganya seefisien dan seekonomis mungkin dalam usaha mencapai kecepatan maksimum.

7. Hakikat Kecepatan

Menurut Harsono (2001 : 36) kecepatan ialah kemampuan untuk melakukan gerak-gerakan yang sejenis secara berturut-turut dalam waktu yang sesingkat-singkatnya, atau kemampuan untuk menempuh suatu jarak dalam waktu yang cepat. Sedangkan menurut M. Sajoto (1988 : 58) kecepatan atau speed adalah kemampuan seseorang dalam melakukan gerakan berkesinambungan, dalam bentuk yang sama dalam waktu

sesingkat-singkatnya. Seperti gerak lari cepat atau sprint, gerak pukulan dalam tinju, gerak mengayuh pedal dalam balap sepeda dan lain-lain. Dalam masalah kecepatan ini, ada kecepatan gerak dan kecepatan explosive.

Kecepatan juga sebagai jarak persatuan waktu, juga diartikan sebagai kemampuan berdasar kemudahan gerak, proses sistem gerak dan perangkat otot untuk melakukan gerak dalam satuan waktu tertentu. Kecepatan adalah hasil kerja suatu tenaga pada suatu masa (U. Jonath, E. Haag, R. Krempel; 1987 : 20-21). Kecepatan merupakan komponen yang penting dalam berolahraga dan merupakan komponen yang utama bagi pelari cepat.

Kecepatan dapat diukur dengan lari cepat 40 meter, dan lari turun bukit. Yang dimaksud dengan kecepatan dalam penulisan ini adalah kecepatan melakukan lari 40 meter.

8. Faktor Prestasi Lari

Unsur-unsur yang diperlukan dalam prestasi lari adalah :

- (1) Kecepatan (*speed*), Kemampuan seseorang untuk mengerjakan gerakan berkesinambungan dalam bentuk yang sama dengan waktu sesingkat-singkatnya.
- (2) Kekuatan (*strength*) Strength, Kemampuan dalam mempergunakan otot untuk menerima beban sewaktu bekerja

- (3) Tenaga (*power*) Muscular Power, Kemampuan seseorang dalam mempergunakan kekuatan maksimum yang dikerahkan dalam waktu pendek-pendeknya.
- (4) Kelincahan (*Agility*), Kemampuan seseorang mengubah posisi di area tertentu.
- (5) Koordinasi (*Coordination*), Kemampuan seseorang mengintegrasikan berbagai gerakan yang berbeda kedalam pola gerakan tunggal secara efektif.
- (6). Keseimbangan/*Balance*, Kemampuan seseorang mengendalikan organ-organ syaraf otot (Tamsir Riyadi; 1985 : 23).

U. Jonath, E. Haag, R. Krempel (1987 : 40) perbaikan prestasi lari melalui : 1) latihan berencana dan penjatahan tepat, 2) pemulihan perlombaan yang tepat, 3) pemeriksaan olahraga teratur dan mencegah cedera, 4) makanan yang meningkatkan prestasi, 5) keadaan latihan yang optimal, 6) kepastian profesi, 7) bantuan dari sekolah/keluarga, 8) kerjasama positif pelatih-atlet, 9) perhatian terhadap perkembangan dan kemauan, 10) motivasi untuk memberikan prestasi, 11) meniadakan segala pengaruh yang menghambat prestasi. Menurut Eddy Purnomo (2011 : 33) menjelaskan bahwa suatu analisa struktural prestasi lari jarak pendek dan kebutuhan latihan dan pembelajaran untuk memperbaikinya harus dilihat sebagai suatu kombinasi yang kompleks dari proses-proses biomekanika, biomotor, dan energetik.

9. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Dari Jean Piaget dalam Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih (2007 : 1.15) anak sekolah dasar termasuk dalam tahap operasional formal (11-15). Tahap ini ditandai dengan pola pikir orang dewasa, dapat mengaplikasikan cara berpikir terhadap permasalahan dari semua kategori, baik yang abstrak maupun yang kongkret. Pada tahap ini mereka juga sudah dapat membentuk ide-ide dan berpikir tentang masa depan secara realistik.

Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih (2007 : 6.3) karakteristik anak usia sekolah dasar adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, serta senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Oleh karena itu, guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, memungkinkan siswa berpindah atau bergerak dan bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik anak usia sekolah dasar kelas atas adalah sebagai berikut :

1. Minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret.
2. Amat realistik, rasa ingin tahu dan ingin belajar.
3. Keadaan perasaan dan emosi sangat peka sehingga tidak stabil.
4. Keadaan mental khususnya kemampuan pikirannya mulai sempurna atau kritis dan dapat melakukan abstraksi.

5. Gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama.

10. Karakteristik Anak Daerah Perkotaan

Menurut pengamatan peneliti anak-anak di daerah perkotaan pola makan dan kandungan gizi lebih diperhatikan, namun mereka kurang aktif bergerak karena keterbatasan waktu dan tempat. Pesatnya kemajuan zaman juga membawa dampak yang kurang baik bagi anak-anak di daerah perkotaan, mereka lebih akrab dengan teknologi canggih, aneka permainan moderen telah menggantikan permainan-permainan tradisional yang sebenarnya lebih banyak melibatkan fisik. Hal ini dapat menyebabkan anak menjadi kurang gerak (*Hipokinetik*) dan dapat menurunkan tingkat kesegaran jasmani. Hal tersebut tentunya tidak berlaku bagi mereka yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga atau kegiatan sejenis.

Anak yang tinggal di daerah perkotaan telah mengalami kurang gerak karena telah dimanjakan oleh permainan-permainan moderen seperti game di komputer yang tidak menuntut gerak/aktifitas fisik yang berat karena secara materi mereka lebih tercukupi.

11. Karakteristik Anak Daerah Pegunungan

Menurut pengamatan peneliti anak-anak di daerah pegunungan lebih bebas bergerak karena luangnya waktu dan keadaan alam yang mendukung. Dalam bermain mereka masih menggunakan permainan-permainan tradisional karena jenis permainan moderen belum begitu di

kenal sama mereka. Anak-anak di daerah pegunungan masih familier dengan rutinitas yang berhubungan langsung dengan aktivitas fisik seperti jalan kaki atau berlari naik turun bukit untuk berangkat ke sekolah karena keadaan jalan yang naik turun bukit sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sepeda.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sudirmo (2009) yang meneliti tentang “Perbedaan Kemampuan Lari Siswa Kelas V antara Daerah Perbukitan dan Daerah Daratan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan lari jarak pendek siswa kelas V SD Negeri 2 Sikapad yang berada di daerah perbukitan dan lari jarak pendek siswa kelas V SD Negeri Karangturi di daerah dataran. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Sikapad yang berada di daerah perbukitan dan siswa kelas V SD Negeri Karangturi yang berada di daerah dataran. Instrument yang digunakan adalah tes lari jarak pendek 60 meter. Hasil penelitian ini diperoleh t_{hitung} sebesar 3,68 dan t_{tabel} sebesar 2,011, rata-rata kemampuan lari siswa kelas V daerah perbukitan sebesar 10,65 dan rata-rata kemampuan lari siswa kelas V daerah dataran sebesar 11,4. Dengan kesimpulan ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan lari siswa kelas V di daerah perbukitan dengan kemampuan lari dari siswa kelas V di daerah dataran .

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2010) yang meneliti tentang “Survei Tentang Perbedaan Kesegaraan Jasmani Siswa Putra Kelas IV dan V antara Sekolah Dasar di Dataran Tinggi dan Sekolah Dasar di Dataran Rendah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kesegaran jasmani siswa putra kelas IV dan V antara Sekolah Dasar di dataran tinggi yang berada di desa Sutopati, kecamatan Kajoran dengan Sekolah Dasar di dataran rendah yang berada di desa Bligo, kecamatan Ngluwar. SD Negeri Sutopati 1, SD Negeri Sutopati 2 dan SD Negeri Sutopati 3 adalah tiga Sekolah Dasar yang berada di dataran tinggi, sedangkan SD Negeri Bligo 1, SD Negeri Bligo 2 dan SD Negeri Bligo 3 adalah tiga Sekolah Dasar yang berada di dataran rendah.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar di dataran tinggi di Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang dan siswa Sekolah Dasar di dataran rendah di Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 124 orang siswa Sekolah Dasar, yang terdiri dari 88 siswa dari dataran tinggi yaitu SD Negeri Sutopati 1 sebanyak 33 siswa, SD Negeri Sutopati 2 sebanyak 38 siswa, SD Negeri Sutopati 3 sebanyak 17 siswa dan 36 siswa dari dataran rendah yaitu SD Negeri Bligo 1 sebanyak 11 siswa, SD Negeri Bligo 2 sebanyak 17 siswa dan SD Negeri Bligo 3 sebanyak 8 siswa. Instrumen penelitian dengan Tes Kesegaran Jasmani Indonesia(TKJI) untuk usia 10-12 tahun dari Depdikbud Puskjesjasrek tahun 1999. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan uji t (t-test) dengan tingkat signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata siswa Sekolah Dasar di dataran tinggi adalah 15,330 lebih tinggi dibandingkan dengan rerata tingkat kebugaran jasmani siswa Sekolah Dasar di dataran rendah 14,139. Hasil uji-t menyatakan bahwa $p = 0,028$ lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa: (1) ada perbedaan yang signifikan tingkat kebugaran jasmani antara siswa Sekolah Dasar di dataran tinggi dengan siswa Sekolah Dasar di dataran rendah, dan (2) tingkat kebugaran jasmani siswa Sekolah Dasar di dataran tinggi lebih baik dibandingkan dengan tingkat kebugaran jasmani siswa Sekolah Dasar di dataran rendah.

C. Kerangka Berpikir

Kemampuan lari adalah kesanggupan seseorang melakukan aktivitas lari dengan menempuh jarak tertentu dan dengan waktu yang sesingkat mungkin. Kemampuan lari merupakan keadaan yang di dambakan oleh setiap orang, mereka melakukan berbagai cara ataupun aktivitas dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan lari khususnya lari 40 meter.

Sekolah merupakan salah satu tempat pembinaan dan pengembangan kemampuan lari 40 meter, penyelenggaraannya terutama melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan serta kegiatan-kegiatan yang lain. Dalam memotifasi kegiatan ini sebaiknya diadakan berbagai macam kegiatan, agar supaya siswa dapat termotifasi untuk meningkatkan kemampuan lari 40 meter.

Siswa usia SD di daerah perkotaan kurang dalam aktivitas fisik karena keterbatasan ruang dan pengaruh kemajuan zaman, sedang siswa di daerah pegunungan setiap hari lebih banyak melakukan kegiatan yang berhubungan langsung dengan fisik. Hal tersebut dikarenakan keadaan alam, serta aktivitas sehari-hari yang memang menuntut mereka untuk beraktivitas. Perbedaan wilayah tersebut juga mengakibatkan perbedaan aktivitas fisik mereka, sedangkan aktivitas fisik sangat berpengaruh terhadap kemampuan kecepatan lari 40 meter seseorang.

Penulis ingin mengadakan penelitian dengan melaksanakan tes dan pengukuran kemampuan lari 40 meter pada sekolah dasar di daerah perkotaan dan sekolah dasar di daerah pegunungan, apakah perbedaan aktivitas fisik dan

keadaan wilayah suatu daerah akan mempengaruhi kemampuan lari 40 meter siswa? Sehingga hasil penelitian kedepan bisa sebagai pertimbangan dan masukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran agar kedepan kemampuan lari 40 meter siswa dapat meningkat.

D. Hipotesis Penelitian

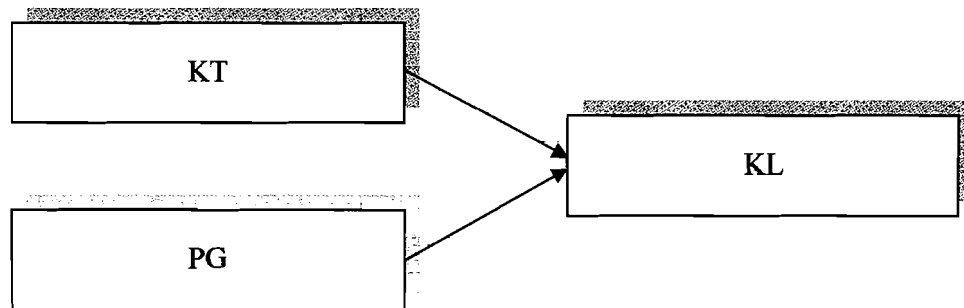
Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir di atas peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ada perbedaan yang signifikan kemampuan lari 40 meter siswa sekolah dasar yang berada di daerah perkotaan dengan siswa sekolah dasar yang berada di daerah pegunungan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan lari 40 m siswa sekolah dasar yang berada di daerah perkotaan dan siswa sekolah dasar yang berada di daerah pegunungan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengadakan tes satu kali tes yang diberikan kepada masing-masing kelompok. Kelompok pertama diberikan tes lari 40 meter dan kelompok yang kedua diberikan tes lari 40 meter. Hasil tes tersebut kemudian dihitung dengan analisis deskriptif kuantitatif. Adapun desain penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

KL : Kemampuan Lari 40 meter.

KT : Sekolah Dasar di Daerah Perkotaan.

PG : Sekolah Dasar di Daerah Pegunungan.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah kemampuan lari 40 m siswa sekolah dasar yang berada di daerah perkotaan dan siswa sekolah dasar yang berada di daerah pegunungan. Secara operasional, kemampuan lari 40 m dalam

penelitian ini merupakan kemampuan siswa sekolah dasar melakukan lari 40 m yang berada di daerah perkotaan dan siswa sekolah dasar yang berada di daerah pegunungan yang dapat dilihat dari waktu tempuh siswa tersebut mencapai garis akhir yang telah ditentukan jaraknya, yang diukur menggunakan stop watch yang telah diterakan di Badan Metrologi.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

”Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya,” demikian pendapat Sugiyono (2011: 61). Populasi pada penelitian ini adalah siswa sekolah dasar daerah perkotaan di Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang dan siswa sekolah dasar daerah pegunungan di Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang.

”Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu,” demikian pendapat Sugiyono (2011: 62).

Tehnik sampling pada penelitian menggunakan Teknik Random Sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan undian untuk menentukan sekolah. Sampel pada penelitian ini berjumlah 248 siswa, yang terdiri dari 123 siswa yang berasal dari daerah perkotaan antara lain : SD Negeri Pirikan

sebanyak 29 siswa , SD Negeri Banjarnegoro 1 sebanyak 22 siswa, SD Negeri Deyangan 1 sebanyak 19 siswa, SD Negeri Saratan sebanyak 21 siswa, dan SD Negeri Jogonegoro 1 sebanyak 32 siswa. Kemudian 125 siswa sekolah dasar yang berasal dari daerah pegunungan antara lain: SD Negeri Pandean 1 sebanyak 22 siswa, SD Negeri Jagonayan sebanyak 28 siswa, SD Negeri Ngablak 2 sebanyak 24 siswa, SD Negeri Girirejo 3 sebanyak 21 siswa, dan SD Negeri Madyogondo 3 sebanyak 30 siswa.

D. Instrument dan Tehnik Pengumpulan Data

1. Intrument

Instrument adalah alat pengambil/pengumpul data. Instrumen yang baik harus *valid* dan *reliable*, mengukur apa yang hendak diukur (ketepatan) dan digunakan untuk mengukur berkali-kali akan menghasilkan data yang sama (*konsisten*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan intrumen penelitian yang sudah baku, yaitu dengan Tes Kesegaran Jasmani Indonesia(TKJI) untuk usia 10-12 tahun dari Depdikbud Puskesjasrek tahun 2010 yang mempunyai nilai validitas untuk putera 0,884- (Aitken) dan untuk puteri 0,897- (Aitken), juga mempunyai nilai reliabilitas untuk putera 0,911 dan untuk puteri 0,942. Instrument dalam penelitian ini yang dipergunakan hanya melaksanakan tes lari 40 meter.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan pengukuran. Tes yang dilakukan adalah tes lari cepat jarak

pendek. Tes dilakukan hanya sekali untuk tiap siswa, dan kecepatan waktu yang dipakai dalam penelitian ini. Peneliti menyiapkan beberapa orang petugas, pada garis start di tangani oleh dua orang petugas masing masing sebagai petugas keberangkatan dan menyiapkan siswa selanjutnya untuk persiapan lari, dan tiga petugas sebagai pencatat waktu dan petugas pengawas pelari masuk garis finish. Urut-urutan pelaksanaan pengumpulan data sebagai berikut:

Peserta menempatkan diri pada garis start dengan sikap start melayang, setelah petugas strart memberi aba-aba “Siaap...Yak! Peserta lari secepat mungkin hingga melewati garis finish. Di garis finish ada petugas yang bertugas mengambil waktu dan mencatatnya, waktu diambil dengan satuan “detik” dengan dua angka di belakang koma.

E. Analisa Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Homogenitas variens

Uji homogenitas variens untuk mengetahui apakah sampel yang diambil memiliki signifikansi yang sama satu sama lain. Tes statistik untuk menguji homogenitas variens menggunakan uji F, yakni dengan membandingkan variens terbesar dengan variens terkecil. Menurut Sugiyono (2011:140) rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$F = \frac{SD^2_{bs}}{SD^2_{kt}}$$

Keterangan :

F = Angka F yang dicari

SD^2_{bs} = Variens yang terbesar

SD^2_{kt} = Variens yang terkecil

Dari hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel nilai F. Jila F_o lebih kecil dari F_t , berarti h_o yang menyatakan bahwa antar dua kelompok tidak menunjukkan perbedaan variens yang sama, diterima. F_o adalah nilai F yang diperoleh dari hasil perhitungan dan F_t merupakan nilai F yang diperoleh dari tabel. Taraf signifikansi yang dikehendaki adalah sebesar 5% dengan $db = Vb: Vk$ (N pada variens terbesar lawan N pada variens terkecil). Pada proses analisis dengan bantuan komputer, apabila didapatkan $p > 0,05$: disimpulkan homogen.

b. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah populasi yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2011:82) tes statistik untuk menguji normalitas sebaran ini menggunakan Chi Kuadrat dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

χ^2 = Koefisien Chi Kuadrat
fo = frekuensi observasi
fh = frekuensi harapan

Hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai chi kuadrat . Jika χ^2 observasi lebih kecil dari χ^2 tabel, berarti H_0 yang menyatakan bahwa populasi yang diteliti tersebut tidak menyimpang dari distribusi normal, diterima. Dimana χ^2 observasi adalah nilai chi kuadrat yang diperoleh dari tabel, Taraf signifikansi yang dikehendaki sebesar 5% dengan db (derajat kebebasan) = kelas interval dikurangi 1. Dalam proses analisis data dengan bantuan komputer, dapat dilihat apabila $p > 0.05$ disimpulkan normal.

2. Uji Hipotesis

a. Uji t (t – test)

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik dengan melihat perbedaan skor rata – rata antar kelompok siswa

sekolah dasar yang berada di daerah perkotaan dengan siswa sekolah dasar yang ada di daerah pegunungan. Signifikasi uji statistik dalam penelitian ini, yaitu dengan uji-t pada taraf signifikan 5%. Menurut Sugiyono (2011:138) untuk menganalisis digunakan rumus uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{SD^2_1}{n_1} + \frac{SD^2_2}{n_2}}}$$

dimana :

- \bar{x}_1 = Mean kelompok 1 (SD Pegunungan)
- \bar{x}_2 = Mean kelompok 2 (SD Perkotaan)
- SD^2M_1 = Varians kelompok 1 (SD Pegunungan)
- SD^2M_2 = Variens kelompok 2 (SDN Perkotaan)

Proses perhitunganya menggunakan bantuan komputer program *excel* Edisi 2007.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

Penelitian ini dilakukan di sepuluh sekolah dasar yang terdiri dari lima sekolah dasar yang berada di daerah perkotaan dan lima sekolah dasar yang berada di daerah pegunungan. Kelima sekolah dasar yang berada di daerah perkotaan, yaitu: SD Negeri Pirikan, SD Negeri Banjarnegoro 1, SD Negeri Deyangan 1, SD Negeri Saratan, dan SD Negeri Jogonegoro 1. Kelimanya berada di Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang. Sedangkan kelima sekolah dasar yang berada di daerah pegunungan antara lain: SD Negeri Pandean 1, SD Negeri Jagonayan, SD Negeri Ngablak 2, SD Negeri Girirejo 3, dan SD Negeri Madyogondo 3; serta kelimanya berada di Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang.

2. Deskripsi Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu bulan Pebruari sampai dengan April 2012. Pengambilan data dilakukan selama empat belas hari yaitu pada tanggal 23 Pebruari sampai dengan 7 Maret 2012 untuk siswa sekolah dasar yang berada di daerah pegunungan dan untuk siswa sekolah dasar yang berada di daerah perkotaan. Pengambilan data semua dilakukan pada pagi hari yaitu dimulai jam 08.00 WIB.

3. Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 248 siswa, yang terdiri dari 123 siswa yang berasal dari daerah perkotaan antara lain : SD Negeri Pirikan sebanyak 29 siswa , SD Negeri Banjarnegoro 1 sebanyak 22 siswa, SD Negeri Deyangan 1 sebanyak 19 siswa, SD Negeri Saratan sebanyak 21 siswa, dan SD Negeri Jogonegoro 1 sebanyak 32 siswa. Kemudian 125 siswa sekolah dasar yang berasal dari daerah pegunungan antara lain: SD Negeri Pandean 1 sebanyak 22 siswa, SD Negeri Jagonayan sebanyak 28 siswa, SD Negeri Ngablak 2 sebanyak 24 siswa, SD Negeri Girirejo 3 sebanyak 21 siswa, dan SD Negeri Madyogondo 3 sebanyak 30 siswa.

B. Deskripsi Data Penelitian

Kemampuan lari seseorang dapat dilihat dari kecepatan waktu tempuh orang tersebut mencapai garis akhir yang telah ditentukan. Kemampuan lari siswa sekolah dasar di daerah pegunungan adalah kemampuan siswa sekolah dasar di daerah pegunungan dalam menempuh jarak yang telah ditentukan. Sedangkan kemampuan lari siswa sekolah dasar di daerah perkotaan adalah kemampuan lari siswa sekolah dasar di daerah perkotaan dalam menempuh jarak yang telah ditentukan.

Berikut disajikan deskripsi data pada masing-masing kelompok siswa tersebut:

1. Kemampuan Lari 40 meter Siswa Sekolah Dasar di Daerah Perkotaan

Kemampuan lari 40 meter siswa sekolah dasar di daerah perkotaan, berdasarkan hasil analisis diperoleh kecepatan terendah 12,36 dan

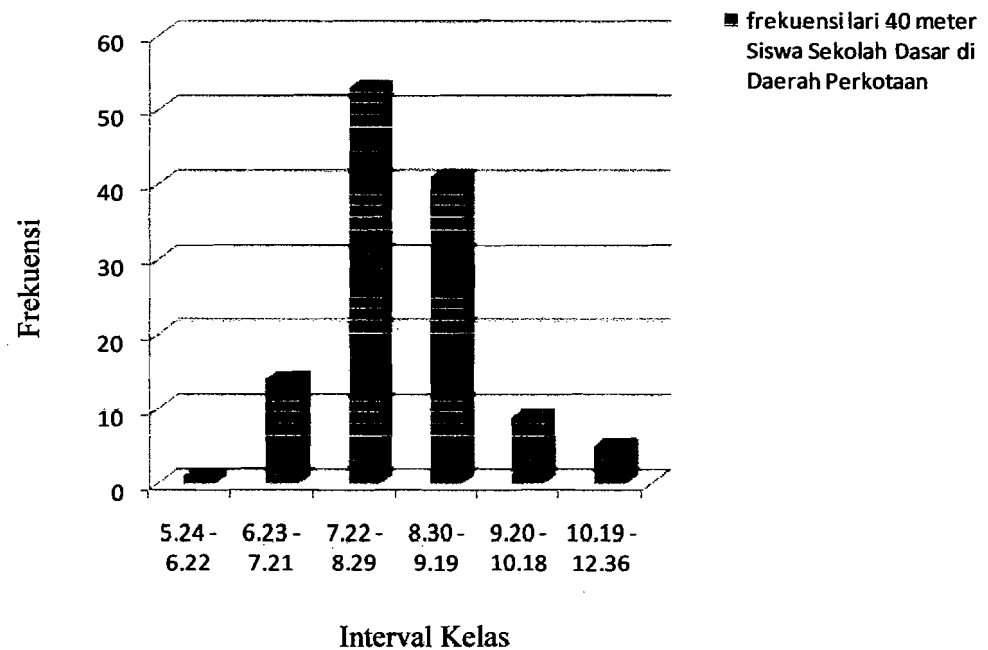
kecepatan tertinggi 6,22, dengan rerata (*mean*) sebesar 8,19; median= 8,07; modus= 8,9; standard deviasi= 0,997 dan varians= 0,994.

Tabel 1. Frekuensi Lari 40 m Siswa Sekolah Dasar di Daerah Perkotaan.

NO	Interval Kelas	Frekuensi
1.	10.19 – 12.36	5
2.	9.20 – 10.18	9
3.	8.30 – 9.19	41
4.	7.22 – 8.29	53
5.	6.23 – 7.21	14
6.	5.24 – 6.22	1

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka frekuensi lari 40 meter siswa sekolah dasar di daerah perkotaan tampak pada grafik berikut ini:

Grafik 1. Frekuensi Lari 40 m Siswa Sekolah Dasar di Daerah Perkotaan.



2. Kemampuan Lari 40 meter Siswa Sekolah Dasar di Daerah Pegunungan

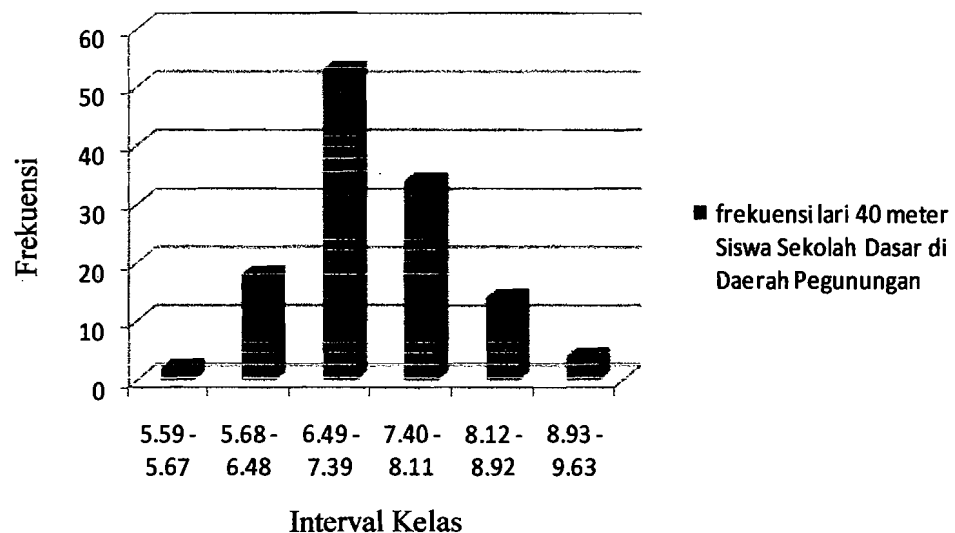
Kemampuan lari 40 meter siswa sekolah dasar di daerah pegunungan, berdasarkan hasil analisis diperoleh kecepatan terendah 9,63 dan kecepatan tertinggi 5,59, dengan rerata (*mean*) sebesar 7,296; median= 14,50; modus= 15; dan standard deviasi= 3,081.

Tabel 2. Frekuensi Lari 40 m Siswa Sekolah Dasar di Daerah Pegunungan.

NO	Interval Kelas	Frekuensi
1.	8.93 – 9.63	4
2.	8.12 – 8.92	14
3.	7.40 – 8.11	34
4.	6.49 – 7.39	53
5.	5.68 – 6.48	18
6.	5.59 – 5.67	2

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka frekuensi lari 40 meter siswa sekolah dasar di daerah pegunungan tampak pada grafik berikut ini:

Grafik 2. Frekuensi Lari 40 m Siswa Sekolah Dasar di Daerah Pegunungan.



C. Pengujian Persyaratan Analisis

Pada penelitian ini menggunakan t-tes antar kelompok (*independent t-test*), yaitu membedakan kemampuan lari 40 meter siswa sekolah dasar di daerah perkotaan dengan siswa sekolah dasar di daerah pegunungan. Oleh karena itu sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu harus memenuhi prasyarat analisis yaitu: uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas Sebaran

Pengujian normalitas sebaran data pada penelitian ini dipergunakan uji Chi-Kuadrat (χ^2), yaitu teknik yang memungkinkan peneliti menilai probabilitas untuk memperoleh perbedaan frekuensi yang nyata (observasi atau hasil) dengan frekuensi yang diharapkan (normal). Pengujian normalitas sebaran data dilakukan dengan menggunakan jasa *software excel* komputer .

Dari hasil perhitungan uji normalitas sebaran data kemampuan lari 40 meter siswa sekolah dasar di daerah perkotaan diperoleh kai kuadrat $(\chi^2)_{hitung}$ sebesar = 9,39 dengan $(\chi^2)_{tabel} = 11,07$. Dikarenakan $(\chi^2)_{hitung} < (\chi^2)_{tabel(0,05)}$; maka disimpulkan ada perbedaan frekuensi observasi dengan frekuensi harapan; yang berarti data kemampuan lari 40 meter siswa SD di daerah perkotaan berdistribusi normal. Demikian juga halnya dengan hasil perhitungan uji normalitas sebaran data kemampuan lari 40 meter siswa sekolah dasar di daerah pegunungan diperoleh kai kuadrat $(\chi^2)_{hitung}$ sebesar = 5,51 dengan $(\chi^2)_{tabel} = 11,07$. Dikarenakan $(\chi^2)_{hitung} > (\chi^2)_{tabel(0,05)}$; maka disimpulkan ada perbedaan frekuensi observasi dengan

frekuensi harapan; yang berarti data kemampuan lari 40 meter siswa SD di daerah pegunungan berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas sebaran secara ringkas dapat dilihat dalam tabel berikut ini, hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Sebaran Daerah Perkotaan

Distribusi Data Variabel	Chi Kuadrat (χ^2)		Kesimpulan
	Hitung	Tabel	
Kemampuan Lari 40 m Siswa Sekolah Dasar di Daerah Perkotaan	9,39	11,07	Normal

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Sebaran Daerah Pegunungan

Distribusi Data Variabel	Chi Kuadrat (χ^2)		Kesimpulan
	Hitung	Tabel	
Kemampuan Lari 40 m Siswa Sekolah Dasar di Daerah Pegunungan	5,39	11,07	Normal

2. Uji Homogenitas Varians

Pengujian homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari varians yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Tes statistik yang digunakan adalah uji F, yakni dengan membandingkan varians terbesar dan varians terkecil.

Untuk mengetahui terhadap varians antara kelompok, dilakukan uji homogenitas antar kelompok. Siswa sekolah dasar di dataran tinggi

dengan siswa sekolah dasar di dataran rendah. Seluruh proses perhitungan diselesaikan dengan bantuan komputer *softwar excel*. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} (F_o) seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Data yang Diuji	F		Kesimpulan
	F hitung	F tabel	
Perbedaan Kemampuan Lari 40 m Siswa Sekolah Dasar di Daerah Perkotaan dengan Siswa Sekolah Dasar di Daerah Pegunungan	1,275	1,348	Homogen

Dari tabel tersebut di atas, diketahui bahwa diperoleh F_{hitung} signifikan pada taraf signifikansi 5%; hal ini ditunjukkan dengan F_{hitung} lebih kecil dari 0,05. Karena $F_{hitung} < 0,05$ maka disimpulkan ada perbedaan varians data perbedaan lari 40 meter siswa sekolah dasar di daerah perkotaan dengan siswa sekolah dasar di daerah pegunungan.

Prasyarat analisis uji normalitas dan uji homogenitas di atas, menunjukkan bahwa data perbedaan kemampuan lari 40 meter siswa sekolah daasar di daerah perkotaan dengan siswa sekolah dasar di daerah pegunungan pada penelitian ini berdistribusi normal dan juga telah memenuhi syarat homogen, sehingga dapat dilanjutkan dengan analisis uji-t.

D. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji pada bagian ini adalah: “ ada perbedaan kemampuan lari 40 meter siswa sekolah dasar di daerah perkotaan dengan

siswa sekolah dasar di daerah pegunungan”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis asli atau hipotesis alternatif (H_a), dan untuk keperluan pengujian hipotesis, maka hipotesis tersebut diubah menjadi hipotesis nol (H_0), menjadi: “ tidak ada perbedaan kemampuan lari 40 meter siswa sekolah dasar di daerah perkotaan dengan siswa sekolah dasar di daerah pegunungan”.

Pengujian hipotesis ini digunakan teknik analisis uji-t (t-test) antar kelompok atau *independent t test*. Secara teknis analisisnya dilakukan dengan bantuan komputer *software excel*. Dari hasil perhitungan diperoleh antara lain, tabel statistik dan rangkuman uji-t. Pada statistik induk diperoleh jumlah kasus (N), jumlah skor (X), dan jumlah skor kuadrat (X^2), rerata dan standart deviasi (SD). Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran, sedangkan rangkuman hasil analisis disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Statistik Induk untuk Perhitungan Uji-t.

Sumber	Statistik	Sekolah Dasar	
		Daerah Perkotaan	Daerah Pegunungan
Kemampuan lari siswa sekolah dasar	N	123	125
	ΣX	1007,87	912,02
	ΣX^2	8379,85	6737,43
	Rerata	8,194	7,296
	SD	0,997	0,819

Selanjutnya dihitung dengan uji-t, dari hasil analisis dengan bantuan komputer program excel diperoleh nilai t-hitung dan peluang kesalahan yang dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji-t.

Sumber	Db	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Kemampuan lari siswa sekolah dasar (di daerah perkotaan >< di daerah pegunungan)	246	7,754	1,969	Signifikan

Dari hasil perhitungan seperti tercantum pada tabel tersebut di atas, diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 7,754 dan $t_{tabel} = 1,969$. Ternyata $t_{tabel} < t_{hitung}$; maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kemampuan lari 40 meter siswa sekolah dasar di daerah perkotaan dengan siswa sekolah dasar di daerah pegunungan. Dilihat dari rerata yang diperoleh kemampuan lari 40 meter siswa sekolah dasar di daerah pegunungan (rerata = 7,296) lebih baik dibandingkan dengan siswa sekolah dasar di daerah perkotaan (rerata = 8,194).

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan “ tidak ada perbedaan kemampuan lari 40 meter siswa sekolah dasar di daerah perkotaan dengan siswa sekolah dasar di daerah pegunungan” **ditolak** dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “ ada perbedaan kemampuan lari 40 meter siswa sekolah dasar di daerah perkotaan dengan siswa sekolah dasar di daerah pegunungan” **diterima**.

E. Pembahasan

Analisis data pada penelitian ini membuktikan bahwa ada perbedaan yang signifikan kemampuan lari 40 meter siswa sekolah dasar di daerah perkotaan dengan siswa sekolah dasar di daerah pegunungan. Hasil ditunjukkan dengan $t_{hitung} = 7,754$ yang signifikan pada taraf signifikansi 5% ($t_{hitung} > 0,05$). Dilihat dari rerata yang diperoleh, rerata kemampuan lari 40 meter siswa sekolah dasar di daerah pegunungan (7,296) lebih tinggi dibandingkan dengan rerata kemampuan lari 40 meter siswa sekolah dasar di daerah perkotaan (8,194).

Hasil tersebut di atas membuktikan bahwa hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan “ tidak ada perbedaan kemampuan lari 40 meter siswa sekolah dasar di daerah perkotaan dengan siswa sekolah dasar di daerah pegunungan” **ditolak**; dan hipotesis (H_a) alternatif yang menyatakan: “ ada perbedaan kemampuan lari 40 meter siswa sekolah dasar di daerah perkotaan dengan siswa sekolah dasar di daerah pegunungan”, **diterima**.

Kedua hal tersebut di atas membuktikan bahwa ada perbedaan yang signifikan kemampuan lari 40 meter siswa sekolah dasar di daerah perkotaan dengan kemampuan lari 40 meter siswa sekolah dasar di daerah pegunungan. Pada analisis deskriptif diketahui bahwa kemampuan lari 40 meter siswa sekolah dasar di daerah pegunungan lebih baik daripada siswa sekolah dasar di daerah perkotaan.

Perbedaan kemampuan lari antara siswa sekolah dasar di daerah perkotaan dan siswa sekolah dasar di daerah pegunungan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Keadaan geografis.

Keadaan geografis pegunungan memungkinkan siswa yang tinggal di daerah tersebut dalam menempuh jarak tertentu dengan menggunakan berjalan kaki. Lain halnya dengan siswa yang tinggal di daerah perkotaan, untuk menempuh jarak tertentu, mereka dapat menggunakan fasilitas yang sudah tersedia misal : sepeda motor, mobil, angkot, dan lain-lainnya.

2. Aktifitas Sehari-hari.

Dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari, siswa yang tinggal di daerah perkotaan sudah tentu dibantu oleh banyak hal, berbeda dengan siswa sekolah dasar di daerah pegunungan, mereka dalam melakukan aktifitas sehari-hari sudah tidak menggantungkan kepada orang lain. Akan tetapi siswa yang tinggal di daerah pegunungan dituntut untuk dapat membantu orang tuanya di ladang atau di sawah selain harus melakukan aktifitas sehari-hari. Dengan demikian maka dapat dikatakan daya tahan dan kemampuan fisik antara siswa sekolah dasar di daerah pegunungan lebih baik daripada siswa sekolah dasar di daerah perkotaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab IV, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

“Ada perbedaan yang signifikan kemampuan lari 40 meter siswa sekolah dasar di daerah perkotaan (Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang) dengan siswa Sekolah Dasar di daerah pegunungan (Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang)”.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penelitian ini berimplikasi pada:

1. Timbulnya pengertian dan pemahaman akan arti pentingnya kemampuan lari 40 meter, sehingga hal-hal yang dipandang sebagai penghambat agar diminimalisir dan hal-hal yang dipandang sebagai pendukung agar dioptimalkan.
2. Adanya motivasi guru dan sekolah dalam upaya peningkatan kemampuan lari 40 meter sehingga kemampuan lari 40 meter siswa secara kumulatif dapat lebih baik lagi dan hal ini dapat menunjang terhadap pencapaian prestasi sekolah.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan selama penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peneliti tidak dapat mengontrol peserta tes, dalam melaksanakan kegiatan tes sebelumnya sudah makan atau belum, sudah beraktivitas berat atau ringan.

2. Tidak dilakukan tes kesehatan terlebih dahulu sebelum kegiatan tes dan pengukuran dimulai.
3. Tes dan pengukuran hanya dilakukan sekali.
4. Tempat tes dan pengukuran tidak sama yang kemungkinan mengganggu hasil.
5. Pengambilan data setiap siswa dilakukan oleh satu petugas sehingga bila ada kesalahan data menjadi tidak tepat.

D. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, peneliti mengajukan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Bagi siswa yang kemampuan lari 40 meternya sudah baik atau bahkan baik sekali agar dipertahankan, bagi siswa yang kemampuan lari 40 meternya belum baik agar ditingkatkan lagi dan berlatih lebih keras lagi.

2. Bagi Guru:

Kepada guru disarankan bahwa hasil penelitian ini sebagai salah satu bahan evaluasi, sudah sampai seberapaakah tingkat keberhasilan pembelajaran penjasorkes dalam mencapai kemampuan lari 40 meter siswa. Jika dirasa belum memuaskan disarankan agar mereformasi ulang perencanaan dan program-program pembelajaran, agar perencanaan akan lebih terarah, teratur dan terukur; sehingga kemampuan lari 40 meter siswa secara kumulatif dapat tercapai.

3. Bagi Sekolah:

Sekolah disarankan sebagai salah satu tempat pembinaan dan pengembangan kemampuan lari 40 meter, sarana dan prasarana agar digunakan seoptimal mungkin agar mendapatkan hasil yang maksimal. Disarankan juga sekolah seringkali menggelar acara-acara yang dapat menunjang peningkatan kemampuan lari 40 meter siswa seperti ekstrakurikuler atletik khususnya lari 40 meter, berbagai macam lomba dan lain sebagainya.

4. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat disarankan juga dapat sebagai tempat pembinaan dan pengembangan kemampuan lari 40 meter; melalui kelompok-kelompok masyarakat, organisasi masyarakat, karang taruna dan klup-klup olahraga, masyarakat dapat memberi motivasi dengan mengadakan berbagai bentuk pertandingan/perlombaan yang banyak menggunakan aktifitas fisik seperti lari cepat 40 meter, SKJ dan olahraga lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aip Syarifuddin. (1992). *Atletik*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, Jakarta.
- Djoko Pekik Irianto. (2004). *Pedoman Praktis Berolahraga untuk kebugaran dan Kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Eddy Purnomo dan Dapan. (2011). *Dasar-Dasar Gerak Atletik*. Yogyakarta: alfamedia.
- Eddy Purnomo. (2007). *Pedoman Mengajar Dasar Gerak Atletik*. Yogyakarta : FIK UNY.
- Gerry A. Carr. (2004). *Pedoman Praktis Berolahraga untuk kebugaran dan Kesehatan*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SMU.
- Harsono. (2001). *Latihan Kondisi Fisik*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Imam dan Oktavianus Matakupan. (2004). *Jurnal Pendidikan Jasmani*. Jakarta: UNJ.
- Mulyani Sumantri dan Nana Syodih. (2009). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: UT.
- Depdiknas. (2005). *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Depdiknas.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Rusli Lutan. (2002). *Memuju Sehat dan Bugar*. Jakarta: Depdiknas
- Rusli Lutan dan Adang Suherman. (2000). *“Pengukuran dan Evaluasi Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud.
- Ria Lumintuarso. (2011). *POA untuk Pengembangan Multilateral*. Yogyakarta: Sinar Offset.
- Ngatman. (2001) *Petunjuk Praktikum dan Tes Pengukuran*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Pusat Kurikulum, Balitbang. (2003). *Standar Kompetensi Mapel Penjas SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- UU NO. 20 Tahun 2003. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Lembaran Negara.
- Tamsir Riyadi. (1985). *Petunjuk Atletik*. Yogyakarta: FPOK-IKIP YOGYAKARTA.
- Tim Penjaskes. (1995). *Penjaskes untuk Kelas 1 SLTP*. Jakarta: Yudhistira.
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirmo. (2009). "Perbedaan Kemampuan Lari Siswa Kelas V antara Daerah Perbukitan dan Daerah Daratan". Skripsi Yogyakarta: FIK UNY.
- U. Jonath/E. Haag/R. Krempel. (1987). *Atletik Lari dan Loncat*. Jakarta: PT. ROSDA JAYA PUTRA.
- Winendra Adi, dkk. (2008). *Atletik*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Yudha M. Saputra. (2004). *Dasar-dasar Ketrampilan Atletik*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- H. M. Yusuf Adisamita. (1991/1992). *Olahraga Pilihan Atletik*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan tenaga Kependidikan.
- Yoyo Bahagia, dkk. (2000). *Atletik*. Jakarta: Depdikbud, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Yulianto. (2010). "Survei Tentang Perbedaan Kesegaraan Jasmani Siswa Putra Kelas IV dan V antara Sekolah Dasar di Dataran Tinggi dan Sekolah Dasar di Dataran Rendah". Skripsi Yogyakarta: FIK UNY.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta, Telp. (0274) 513092 psw 255

Nomor : 190/H.34.16/PP/2012
Lamp. : 1 Eksp
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

06 Februari 2012

Kepada :
Yth : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/ Ibu/ Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama Mahasiswa : Nanang Budiyanto
Nomor mahasiswa : 10601247014
Program Studi : S-1 PJKR (PPKHB)

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Februari s/d April 2012
Tempat / Objek : SD Kabupaten Magelang / siswa
Judul Skripsi : "PERBEDAAN KEMAMPUAN LARI 40 M SISWA SEKOLAH DASAR
DI DAERAH PERKOTAAN DENGAN SISWA SEKOLAH DASAR
DI DAERAH PEGUNUNGAN ,"

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Dekan,

Dr. Rumpus Agus Sudarko, M.S.
NIP. 196008241986011001

Tembusan Yth :

1. Kepala SD Daerah Perkotaan Kab. Magelang
2. Kepala SD Daerah Pegunungan Kab. Magelang
3. Dinas Dikpora Kabupaten Magelang
4. Kaprodi PJKR FIK UNY
5. Pembimbing Tas
6. Mahasiswa Ybs.

LEMBAR PENGESAHAN

Proposal Penelitian Tentang :

“Perbedaan Kemampuan Lari 40 m Siswa Sekolah Dasar Di Daerah Perkotaan Dengan Siswa Sekolah Dasar Di Daerah Pegunungan”.

Nama Mahasiswa : NANANG BUDIYANTO

Nomor Mahasiswa : 10601247014

Jurusan/Prodi : PJKR

Telah diperiksa dinyatakan layak untuk diteliti.

Ketua Jurusan

Drs. AMAT KOMARI, M.Si.
NIP. 196204221990011001

Yogyakarta, 6 Februari 2012

Dosen Pembimbing

ERWIN SETYO KRISWANTO, M.Kes
NIP. 197510182005011002

Kasubag Pendidikan FIK UNY



SUTJIEM, S.Si
NIP. 197605221999032001



**PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI PIRIKAN
KECAMATAN MERTOYUDAN**

Alamat : Kentangan, Banjarnegoro, Mertoyudan 56172

SURAT REKOMENDASI

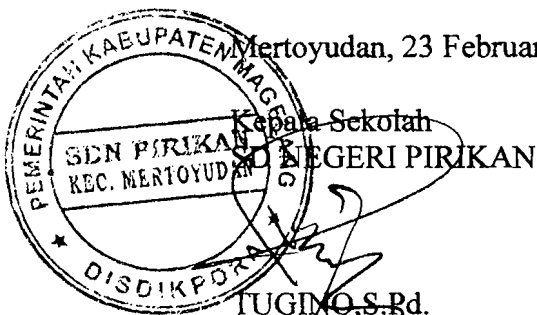
No. 421.2/ 272/ 20.10.10.SD/2012

Kepala Sekolah Dasar Negeri Pirikan ,Banjarnegoro,Kecamatan Mertoyudan,Kabupaten Magelang memberikan rekomendasi kepada siswa,

Nama : Nanang Budiyanto
NIM : 10601247014
Program Studi : S-1 PJKR (PPKHB)
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Memberikan ijin kepada yang bersangkutan untuk melakukan Penelitian di SD Negeri Pirikan Mertoyudan sebagai data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi. Pelaksanaan penelitian dapat dilakukan pada Hari Jumat, 24 Februari 2012.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Mertoyudan, 23 Februari 2012

Kepala Sekolah
SDN PIRIKAN NEGERI PIRIKAN

TUGINO, S.Pd.

NIP. 19650513 198405 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
UPT DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
KECAMATAN MERTOYUDAN

SD NEGERI BANJARNEGORO 1

Alamat: Jl. Kyai Pujo No. 40, Mertoyudan, Magelang

SURAT IJIN PENELITIAN

No. 421.2 / 154 / 20.10.12.SD / 2012

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Banjarnegoro 1, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang:

Nama : Siti Indarsih, S.Pd
NIP : 19580627 197802 2003
Gol/Ruang : Pembina / IV a

Membeikan ijin kepada :

Nama : Nanang Budiyanto
NIM : 10601247014
Prodi : S1 PJKR

Untuk melaksanakan penelitian tentang perbedaan kemampuan lari 40 meter siswa sekolah dasar di daerah perkotaan dengan siswa sekolah dasar di daerah pegunungan di kabupaten Magelang mulai bulan Februari sampai dengan April 2012.

Demikian surat ijin penelitian ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mertoyudan, 29 Februari 2012
Kepala Sekolah
SDN BANJARNEGORO 1
KEC. MERTOYUDAN
Siti Indarsih, S.Pd
NIP. 19580627 197802 2003



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
UPT DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
KECAMATAN MERTOYUDAN
SD NEGERI SARATAN

Alamat: *Saratan, Mertoyudan, Magelang*

SURAT KETERANGAN

No. 809/327/2010.22/2012

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Saratan,
Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang:

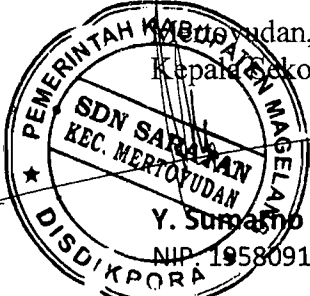
Nama : Y. Sumarno
NIP : 19580919 197802 1 002
Gol/Ruang : Pembina / IV a

Membeikan ijin kepada :

Nama : Nanang Budiyanto
NIM : 10601247014
Prodi : S1 PJKR

Benar-benar telah melaksanakan penelitian tentang perbedaan kemampuan
lari 40 meter siswa sekolah dasar di daerah perkotaan dengan siswa sekolah dasar
di daerah pegunungan di kabupaten Magelang mulai bulan Februari sampai
dengan April 2012 dan telah melaksanakan pengambilan data kemampuan lari 40
meter pada hari Kamis, 1 Maret 2012.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Mertoyudan, 29 Februari 2012
Kepala Sekolah

Y. Sumarno
NIP. 19580919 197802 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI DEYANGAN 1
KECAMATAN MERTOYUDAN

Alamat : Jl Letnan Tukiyat Deyangan, Magelang. ✉ 56172

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/16/ 20.10.30.SD /2011

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Deyangan 1, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang :

Nama	: MUH BADARUDIN, S.Pd, M.Pd
NIP	: 19650726 198508 1 001
Pangkat, Gol./Ruang	: Pembina, IV/a.
Jabatan	: Kepala SD Negeri Deyangan 1 Kec Mertoyudan

Menerangkan bahwa :

Nama	: NANANG BUDIYANTO
NIM	: 10601247014
Prodi	: S1 PJKR

Benar-benar telah melaksanakan penelitian tentang perbedaan kemampuan lari 40 meter siswa sekolah dasar di daerah perkotaan dengan siswa sekolah dasar di daerah pegunungan di Kabupaten Magelang mulai bulan Februari sampai dengan April 2012.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mertoyudan, 1 Maret 2012
Kepala Sekolah

MUH BADARUDIN, S.Pd, M.Pd
NIP. 19650726 198508 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
UPT DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
KECAMATAN MERTOYUDAN
SD NEGERI JOGONEGORO I

Alamat: *Punduhan, Jogonegoro, Mertoyudan, Magelang*

SURAT IJIN PENELITIAN

No. *421.2/93/2010.24/SD/2012*

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Jogonegoro I, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang:

Nama : Suwartilah, S. Pd
NIP : 19630427 198702 2 002
Gol/Ruang : Pembina / IV a

Membeikan ijin kepada :

Nama : Nanang Budiyanto
NIM : 10601247014
Prodi : SI PJKR

Untuk melaksanakan penelitian tentang perbedaan kemampuan lari 40 meter siswa sekolah dasar di daerah perkotaan dengan siswa sekolah dasar di daerah pegunungan di kabupaten Magelang mulai bulan Februari sampai dengan April 2012.

Demikian surat ijin penelitian ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Mertoyudan, 1 Maret 2012
Kepala Sekolah

[Signature]
Suwartilah, S. Pd
NIP. 19630427 198702 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
UPT DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
KECAMATAN NGABLAK
SD NEGERI PANDEAN 1

Alamat: *Pandean, Ngablak, Magelang*

SURAT KETERANGAN

No. 421.2/059/20.17.08/2012

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Pandean 1,
Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang:

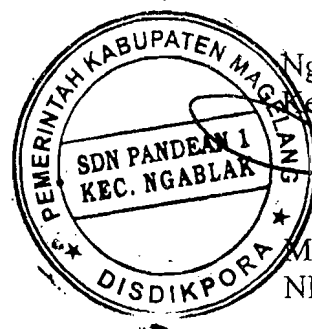
Nama : Muh. Hilal, S.Pd
NIP : 197008151993061002
Gol/Ruang : Pembina / IV a

Membeikan ijin kepada :

Nama : Nanang Budiyanto
NIM : 10601247014
Prodi : S1 PJKR

Benar-benar telah melaksanakan penelitian tentang survei perbedaan kemampuan lari 40 meter siswa sekolah dasar di daerah perkotaan dengan siswa sekolah dasar di daerah pegunungan di kabupaten Magelang mulai bulan Februari sampai dengan April 2012 dan telah melaksanakan pengambilan data tes lari 40 meter pada hari Kamis, 23 Februari 2012 sebanyak 22 siswa

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ngablak, 29 Februari 2012
Kepala Sekolah

Muh. Hilal, S. Pd
NIP. 197008151993061002



**PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
UPT DISDIKPORA KECAMATAN NGABLAK
SD NEGERI JOGONAYAN**

Alamat Jl.Ngablak-Genikan Km 01 . Kode Pos 56194

SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor :421.2 / 15/ 17.17.07 /02/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini kami:

Nama : INDARWATI YOHANA,S.Pd.SD
NIP : 19590524 197802 2 002
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina / IV A
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Jogonayan
Dsn Deles, Ds Jogonayan, Kec.Ngablak.Kode Pos 56194

Memberi ijin kepada :

Nama : NANANG BUDIYANTO
NIM : 10601247014
Program Studi : S-1 PJKR (PPKHB)

Untuk mengadakan penelitian tentang "Perbedaan kemampuan lari 40 m siswa SD di daerah perkotaan dengan SD di daerah pegunungan".

Demikianlah surat ijin ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya..

Jogonayan,28 Februari 2012

Kepala Sekolah


INDARWATI YOHANA,S.Pd.SD
19590524 197802 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
UPT DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
KECAMATAN NGABLAK
SD NEGERI NGABLAK 2

Alamat: *Jl. Raya Ngablak - Grabag, Ngablak, Magelang*

SURAT IJIN PENELITIAN

No. 421.2/12/17.17.05/2012

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Ngablak 2,
Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang:

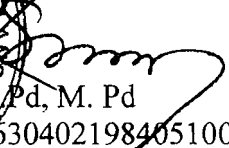

Nama : Asrori, S.Pd, M. Pd
NIP : 196304021984051006
Gol/Ruang : Pembina / IV a

Membeikan ijin kepada :

Nama : Nanang Budiyanto
NIM : 10601247014
Prodi : S1 PJKR

Untuk melaksanakan penelitian tentang perbedaan kemampuan lari 40 meter siswa sekolah dasar di daerah perkotaan dengan siswa sekolah dasar di daerah pegunungan di kabupaten Magelang mulai bulan Februari sampai dengan April 2012.

Demikian surat ijin penelitian ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngablak, 29 Februari 2012
Kepala Sekolah

Asrori, S.Pd, M. Pd
NIP. 196304021984051006




PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
UPT DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
KECAMATAN NGABLAK

SD NEGERI GIRIREJO 3

Alamat: *Jl. Raya Ngablak – Grabag Km. 3, Ngablak, Magelang*

SURAT IJIN PENELITIAN

No. 421.2/30/20.17.16/2012

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Girirejo 3,
Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang:

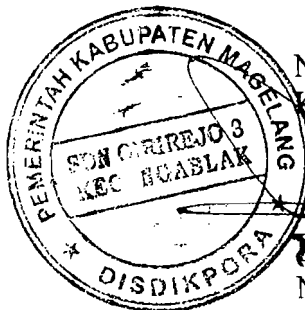
Nama : Daryono, A. Ma.Pd
NIP : 195304091975121002
Gol/Ruang : Pembina / IV a

Membeikan ijin kepada :

Nama : Nanang Budiyanto
NIM : 10601247014
Prodi : S1 PJKR

Untuk melaksanakan penelitian tentang perbedaan kemampuan lari 40 meter siswa sekolah dasar di daerah perkotaan dengan siswa sekolah dasar di daerah pegunungan di kabupaten Magelang mulai bulan Februari sampai dengan April 2012.

Demikian surat ijin penelitian ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ngablak, 29 Februari 2012
Kepala Sekolah

Daryono, A. Ma.Pd
NIP. 195304091975121002



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
UPT DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
KECAMATAN NGABLAK

SD NEGERI MADYOGONDO 3

Alamat: *Madyogondo, Ngablak, Magelang*

SURAT IJIN PENELITIAN

No. 421.2. / 60 / 20.17.24 / II / 2012

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Madyogondo 3, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang:

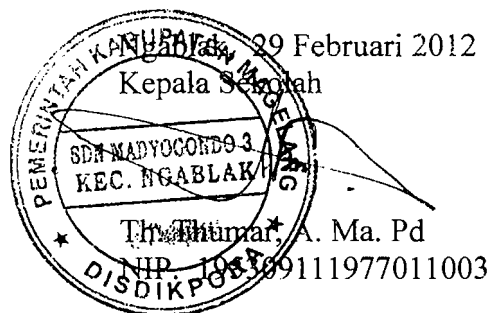
Nama : Th. Thumar, A. Ma. Pd
NIP : 195309111977011003
Gol/Ruang : Pembina / IV a

Membeikan ijin kepada :

Nama : Nanang Budiyanto
NIM : 10601247014
Prodi : S1 PJKR

Untuk melaksanakan penelitian tentang perbedaan kemampuan lari 40 meter siswa sekolah dasar di daerah perkotaan dengan siswa sekolah dasar di daerah pegunungan di kabupaten Magelang mulai bulan Februari sampai dengan April 2012.

Demikian surat ijin penelitian ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 07 Februari 2012

Nomor : 070/965/V/02/2012

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Jawa Tengah
Cq. BakesbangPol dan Linmas
di -
Tempat

Merunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY
Nomor : 190/H.34.16/PP/2012
Tanggal : 06 Februari 2012
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

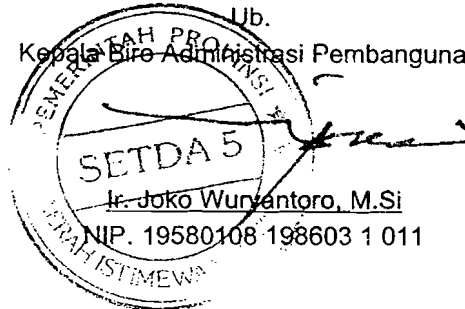
Nama : NANANG BUDIYANTO
NIM / NIP : 10601247014
Alamat : Jl.Kolombo 1 Yogyakarta
Judul : PERBEDAAN KEMAMPUAN LARI 40 M SISWA SEKOLAH DASAR DI DAERAH PERKOTAAN DENGAN SISWASEKOLAH DASAR DIDAERAH PEGUNUNGAN
Lokasi : Magelang Jawa Tengah Kota/Kab. MAGELANG Prov. JAWA TENGAH
Waktu : Mulai Tanggal 07 Februari 2012 s/d 07 Mei 2012

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Lib.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY
3. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
BADAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU

Jl. Letnan Tukiyat No. 20 (0293) 788249
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 15 Februari 2012

Nomor : 070 / 601 / 59 / 2012
Sifat : Amat Segera
Perihal : Izin penelitian

Kepada :
Yth. **NANANG BUDIYANTO**
Jl. Kolombo 1, Yogyakarta

di

YOGYAKARTA

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Magelang Nomor :
070 / 104/ 14 /2012 Tanggal 14 Februari 2012 Perihal Izin Penelitian.
Dengan ini kami memberikan izin atas pelaksanaan Kegiatan penelitian di Kabupaten
Magelang yang akan dilaksanakan oleh Saudara:

Nama : **NANANG BUDIYANTO.**
Pekerjaan : Mahasiswa UNY Yogyakarta
Alamat : Jl. Kolombo 1 Yogyakarta
Penanggung Jawab : Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes
Pekerjaan : Dosen
Lokasi : Kabupaten Magelang
Waktu : 15 Februari s.d 31 Mei 2012
Peserta :
Tujuan : Mengadakan Kegiatan penelitian dengan judul:
**" PERBEDAAN KEMAMPUAN LARI 40 M SISWA SEKOLAH
DASAR DI DAERAH PERKOTAAN DENGAN SISWA SEKOLAH
DASAR DI DAERAH PEGUNUNGAN "**

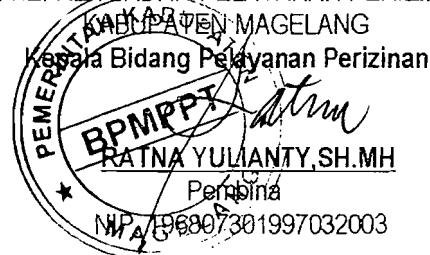
Sebelum Melaksanakan Kegiatan Survey/ Penelitian agar Saudara Mengikuti ketentuan-
ketentuan sebagai berikut :

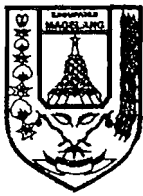
1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
 3. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.
- Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

TEMBUSAN :

1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas. Kantor/Instansi terkait

An. KEPALA BADAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU





PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Letnan Tukiya No. ☎ (0293) 788616
KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 14 Pebruari 2012

Nomor : 070 / 104 / 14 / 2012
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi.

Kepada :
Yth, Kepala Badan Pelayanan
Perijinan Terpadu (BPPT)
Kabupaten Magelang.

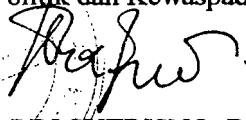
Di -
KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat dari Badan Kesbangpol dan Linmas provinsi Jawa Tengah.
Nomor : 070 / 0293 / 2012
Tanggal : 10 Pebruari 2012
Tentang : Surat Rekomendasi Survey / Riset.
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian / Riset / Survey / PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
 - a. N a m a : NANANG BUDIYANTO
 - b. Pekerjaan : Mahasiswa
 - c. Alamat : Jl. Kolombo 1, Yogyakarta.
 - d. Penanggung Jawab : ERWIN SETYO KRISWANTO, M. Kes
 - e. Lokasi : Kabupaten Magelang
 - f. W a k t u : Pebruari s/d Mei 2012
 - g. Tujuan : Mengadakan Penelitian dengan judul :

" PERBEDAAN KEMAMPUAN LARI 40 M SISWA SEKOLAH DASAR DI DAERAH PERKOTAAN DENGAN SISWA SEKOLAH DASAR DI DAERAH PEGUNUNGAN "
3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketebntuan yang berlaku.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN MAGELANG
Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional


WARDI SUTRISNO, BA



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. Yani No. 160 Telp. (024) 8414205, 8454990 fax. (024) 8313122
S E M A R A N G

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 0293 / 2012

- I. DASAR : Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah.
Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY Nomor 070 / 965 / V /02
/ 2012. Tanggal 07 Februari 2012.
- III. Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Magelang
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : NANANG BUDIYANTO.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Jl. Kolombo 1 Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.
 6. Judul Penelitian : Perbedaan Kemampuan Lari 40 M Siswa Sekolah Dasar Di Daerah Perkotaan Dengan Siswa Sekolah Dasar Di Daerah Pegunungan.
 7. Lokasi : Kabupaten Magelang.

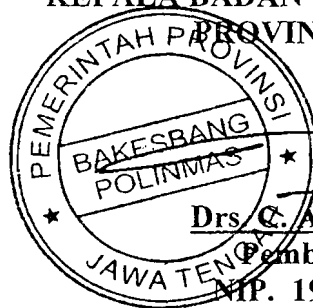
V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

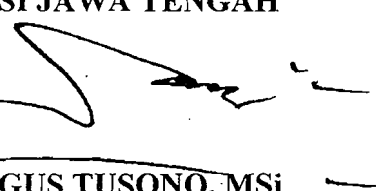
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik^{ko} dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- V. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Februari s.d Mei 2012.
- VI. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 10 Pebruari 2012

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH




Drs. C. AGUS TUSONO, MSi
Pembina Utama Muda
NIP. 195508141983031010



DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
BALAI METROLOGI WILAYAH MAGELANG

Jln. Jendral Sudirman No. 285 , Telp (0293) 364876, Fax (0293) 310489
MAGELANG - 56101

SURAT KETERANGAN PENGUJIAN

Nomor : 510.9 / 126

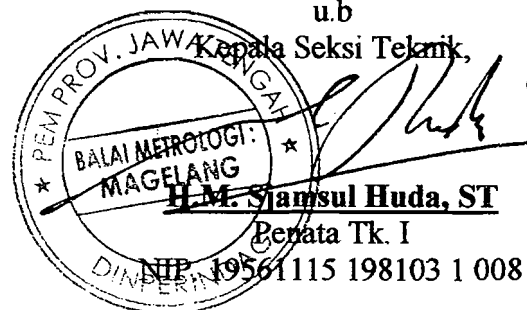
Pesawat yang diuji : 1 (satu) unit Stop Watch
Merek / Type / No. Seri : MOLTEN / SW8360 /
Buatan : -
Kapasitas / Daya Baca : 9 : 59' : 59" : 99 / 0,01 sekon
Pemilik : Nanang Budiyanto
Alamat : UPT Disdikpora Kec. Ngablak
Diuji oleh : BALAI METROLOGI WILAYAH MAGELANG
Petugas : Salim Ashuri, ST / NIP 19630116 198803 1 004
Tanggal Pengujian : 24 Februari 2012
Metoda : Perbandingan langsung dengan standar
Hasil :

No	Penunjukan Standar	Penunjukan Alat	Ketidakpastian
1	0 : 00' : 50" : 00	0 : 00' : 50" : 00	$\pm 0,01$
2	0 : 10' : 00" : 00	0 : 10' : 00" : 00	$\pm 0,01$
3	0 : 25' : 00" : 00	0 : 25' : 00" : 00	$\pm 0,01$
4	1 : 01' : 00" : 00	1 : 01' : 00" : 00	$\pm 0,01$

Magelang, 27 Februari 2012

Kepala Balai Metrologi Wilayah Magelang.
u.b

Kepala Seksi Teknik,



CATATAN :

1. Surat Keterangan Pengujian ini berlaku sampai dengan 27 Februari 2013
2. Alat ini hanya boleh dipergunakan untuk penelitian / pendidikan.
3. Salinan Surat Keterangan ini tidak berlaku tanpa pengesahan dari Kepala Balai Metrologi Wilayah Magelang.

DATA PRESTASI SISWA SEKOLAH DASAR DI DAERAH PEGUNUNGAN			DATA PRESTASI SEKOLAH DASAR DI DAERAH PERKOTAAN		
	SD PANDEAN I			SD PIRIKAN	
NO	NAMA	PRESTASI	NO	NAMA	PRESTASI
1	Titik Suyanti	7.6	1	M. Nurcholis	7.51
2	Wahyu Nur Wahyuni	8.01	2	Agnesia Amien	9.26
3	Ahmad Nasikin	7.61	3	M. Rifky A	7.83
4	Eka Rahayu	7.38	4	Wikiyu Bagas S	7.29
5	Jumiati Lestari	8.04	5	Anisa Fitriarningsih	8
6	Ika Nur Yaini	7.59	6	Ahmad Yulianto	7.9
7	Muh saefudin	6.76	7	Bagus Pratama Y	7.65
8	Muh Siswoyo	7.33	8	Delavarsi Ovasia	6.81
9	Ritaningsih	7.67	9	Dea Pratama	7.63
10	Agung Nugroho	6.94	10	Esa Meisa Hapsari	9.39
11	Anwarul Ma'arif	6.93	11	Farrel Arrigo	8.57
12	Dewi Rofikoh	7.7	12	Feni Amanda	8.4
13	Eko Nurwanto	6.88	13	Frensisca Diana	8.86
14	Elly Ermawati	8.12	14	Lahardo Setiawan	7.42
15	Fani Dea Fitriani	8.14	15	Lestiana Puspitasari	8.9
16	Faya Retno Windarti	8.15	16	Krisna Yuda P	7.84
17	Jati Nugroho	6.87	17	Isnani Aji Nurfatah	8.11
18	Nailil Muna	6.86	18	Muh Zaki Utomo	8.88
19	Nurus Saadah	8.2	19	Muhammad Nursetyo	7.73
20	Novia Nurul Chasanah	8.08	20	M. Arifin Nurhansyah	7.86
21	Yuli Setyaningrum	7.83	21	Niken Febrian	10
22	Wisnu Pradana	6.73	22	Tita Ulya Salsabila	8.21
			23	Ummu Halimah	10
	SD JOGONAYAN		24	Windi Mega	8.32
NO	NAMA	PRESTASI	25	Yogi Sandri	7.37
1	Anang	7.82	26	Yulhana Faradilla	8
2	Zaenudin	7.73	27	Devinda Alya R	8.25
3	Alwan Hasan	7.55	28	Vina Destriana	8.76
4	Resa Nurcahyo	7.57	29	Dieky Inkha P	10
5	Dian Sofyan	7.29			
6	Ali Abidin	7.76		SD BANJARNEGORO I	
7	Dian Wahyu	7.82	NO	NAMA	PRESTASI
8	Tommy Syah	7.93	1	Fitria Wulandari	8.38
9	Winda Arifatun	8.07	2	Leonita Anggreni	10.68
10	Aan Rudi P	7.09	3	Ardhita Yulia	9.07
11	Amna Saniah	8.08	4	Catur Yantini. A	9.05
12	Dani Setiawan	7.32	5	Arista Nila Oktavia	8.9
13	Dina Kurnia	7.6	6	Ernando Apriliana	8.71

14	Dwi Azzahro	8.55	7	Fahrul Mahmudin	9.14
15	Dwi Pujiatun	7.86	8	Muhammad Farhan	7.53
16	Dyah Kharisma	8.98	9	Yiska Gio Kusuma	8.51
17	Kevin M	8.08	10	Aldi Hadi Laksono	8.91
18	Muslih W	7.55	11	Eka Nurohmah R	12.36
19	Nisa Oktaviani	8.28	12	Faisal Ardiansah	8.9
20	Silvi Risdahana	8.82	13	Indri Adinda Asha	10.03
21	Suzety Indri S	8.81	14	Inggar Putri Dinanti	10.25
22	Susiana	8.55	15	Muhammad Zida Kamal	7.57
23	Sunni Rahul	7.31	16	Yogi Darmawan	8.59
24	Tiza Arianti	9.18	17	Yunita Ayu Amadinta	8.95
25	Wiwit Wuryani	8.72	18	Rosi Nurmalia	7.75
26	Riris Riza Ditya	6.9	19	Muhammad cesar	8.77
27	Rifki Agung	9.63	20	Lilik Permadi	7.49
28	Yatin Yayang I	7.95	21	Alfitraktur Rahmawati	9.55
			22	Amarita Mumtazha	7.67
	SD NGABLAH 2				
NO	NAMA	PRESTASI		SD DEYANGAN I	
1	Wahyu Andi	6.1	NO	NAMA	PRESTASI
2	Tanto Tyas	6.3	1	Ridwan AS	7.37
3	Katarina	6.08	2	Valensia Ditya	8.24
4	Agung Suranto	7.01	3	Farhan	9.05
5	Bayu Sulistyono	7.05	4	Rizal DA	7.8
6	M. Choirudin	7.03	5	Memey	8.99
7	Eko Nugroho	7.13	6	Dzaki Inzan	7.69
8	Lilis	6.12	7	Bakuh Aji P	8.14
9	Lukmanudin	7	8	Bagas Fauzi	7.24
10	Anton Nugroho	7.11	9	Ayung Tan Malaka	9.23
11	Maria Riska	7.06	10	Afif Nurasyid	7.02
12	M. Wisnu	7.17	11	Tri Susilo	7.26
13	Dwi Arfianto	7.09	12	Dian Abdul Wachid	7.96
14	Intan	7.1	13	Setyo Riski Wibowo	7.79
15	Yoga Saputra	6.14	14	Aslan Faud Fauzi	8.48
16	Lailatul	7.08	15	Yuli Purwanto	7.16
17	Duwita Sari	6.19	16	Novianto	7.07
18	Malinda Septiana	6.08	17	Muhammad Naim	7.12
19	Tian	7.23	18	Dovan Saputro	6.57
20	Garnis Setyorini	8.08	19	Bagus Prakoso	7.61
21	Kurniawan Adi P	8.32			
22	Rosanti	7.18		SD SARATAN	
23	Rivan Nurcahyo	6.1	NO	NAMA	PRESTASI
24	Andi Aryanto	8.54	1	Anggun Dian Cahyani	8.31

			2	Arif Yanuari	7.41
	SD GIRIREJO 3		3	Beni Ardiyanto	7.3
NO	NAMA	PRESTASI	4	Irfan Dwi Cahyono	8.52
1	Ryan Agus Salim	7.15	5	Sinta Rahmania Oktaviani	8.07
2	Sigit Alifudin	6.35	6	Ahmad Syafi'i	7.14
3	Muhammad Khandar	7.18	7	Ardian Agung Adi Pratama	6.88
4	Alfian Noor Sakti	7.24	8	Anisa Rahmawati	7.41
5	Lina Mudrika	8.54	9	Arnes Tegar Nurcahyo	7.19
6	Miftahul Huda	7.32	10	Ayu Nuraini	8.95
7	Setyo Widodo Putra	7.56	11	Dwi Miranda	8.26
8	Arifin Abdul Sakur	6.12	12	Ika Yuliana	7.86
9	Elisa Nur hayati	8.09	13	Eko Satria Wibowo	7.9
10	Fisca Hestiningsih	7.14	14	Ika Rasmila	7.65
11	Ikhsan Nurrokhim	7.87	15	Muhammad Nur Ikhsan	7.38
12	Imam Mahmudi	7.51	16	Putri Dwi Aprilia	8.19
13	Nurul Diah Fitriani	7.29	17	Restu Susetyo	8.3
14	Paryono	7.64	18	Rifki Dwi Kurniawan	6.89
15	Putri Solekah	8.06	19	Efi Fitriani	8.51
16	Sintya Setyo Rahayu	7.38	20	Riska Riskiana	7.77
17	Sulistyo	6.89	21	Priska Yuliana	8.22
18	Ulin Nikmah	9.01			
19	Zaenal Arifin	7.23		SD JOGONEGORO I	
20	Ardhian Arga S	8.08	NO	NAMA	PRESTASI
21	Eko M. Mardiyanto	8.32	1	Agung Setiawan	8.89
			2	Ahmad Yanuar	8.16
	SD MADYOGONDO 3		3	David Alma	8.25
NO	NAMA	PRESTASI	4	Eka Sartikawati	6.22
1	Eko Susilo	6.22	5	Elisa Anjelni Wijaya	8.71
2	Mulanto	7.35	6	Eli Alka Sahib	9.55
3	Lestari	6.54	7	Ersana Alexander	6.36
4	Ahmad A	7.47	8	farchan Maulana	9.37
5	Heri Setiawan	6.53	9	Gita Panji Hartanto	7.37
6	Ahmad Rifai	7	10	Hany Amaria	8.07
7	Gofar Ismail	7.49	11	Hasan Wahyudi	8.16
8	Purwati	6.1	12	Liona Dewi Susanti	7.87
9	Sumarti	5.59	13	Lilik Ning Lestari	8.84
10	Triyani	5.71	14	Lokahita Narima Purnajati	7.23
11	Aulida	6.65	15	Lulu Uljanah	7.67
12	Lias Ariyanto	6.48	16	Muhammad Arya Damas	8.49
13	Nidatul I	6.11	17	Mayatrien Nur Aulia	7.42
14	Reza M.Y	7.34	18	Nanda Dwi Cahyo	7.62

15	Agi Yulianto	6.62	19	Naswa Amelia Pinkan	7.76
16	Agus M	7.45	20	Pratito Adi Satria	7.75
17	Ana Vadilah	6.87	21	Pratika Ayu	8.01
18	Aulia. R	5.88	22	Putri Ayu Aninda	7.04
19	Dida Candra	7.19	23	Retno Anggreini	7.02
20	Khoirul Muna	6.15	24	Risal Wisnu Kartika	6.55
21	Listiyanti	6	25	Riski Yulianto	7.54
22	Lutfiatul F	6	26	Riski Ananda Putra	8.26
23	Miftakhul H	7.12	27	Risal Aldi Purwoko	12.12
24	Miftakhus S	6.58	28	Riyan Saputra	9.01
25	Melinda F	6.92	29	Rahma Wahyuningtyas	8.31
26	Novita Sari	5.68	30	Sutrisno Sigit Purwanto	8.23
27	Neli W	6.61	31	Septian Dwi Martono	8.93
28	Rifanto	6.54	32	Siti Kofifah	7.68
29	Rizki S	6.65			
30	Rizki Taufik	6.7			

TABEL CHI KUADRAT SISWA PERKOTAAN(normalitas)

INTERVAL KLS	F _o	F _h	F _o - F _h	(F _o - F _h) ²	(F _o - F _h) ² / F _h
10.19 - 12.36	5	3.32	1.68	2.8224	0.85012048
9.2 - 10.18	9	16.64	-7.64	58.3696	3.50778846
8.30 - 9.19	41	41.98	-0.98	0.9604	0.02287756
7.22 - 8.29	53	41.98	11.02	121.4404	2.89281563
6.23 - 7.21	14	16.9	-2.9	8.41	0.49763314
5.24 - 6.22	1	3.32	-2.32	5.3824	1.62120482
123					9.39244009

$$\chi^2 = 9.39244 \times 123 = 3.064$$

$$\chi_{\text{tabel}} = 11.07$$

jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi_{\text{tabel}}$ maka normal

$$9.39244009 < 11.070$$

dapat disimpulkan berdistribusi normal

$$8.2 \quad 9.19$$

$$0.99$$

INTERVAL KLS	YAITU	mean s/d	mean+1SD		
		8.2 - 9.19		34.13%	4197.99%
				123	
FH=	34.13% X	N JUMLH		13.53	1664.19
				2.7	332.1

TABEL CHI KUADRAT SISWA PEGUNUNGAN(normalitas)

INTERVAL KLS	F _o	F _h	F _o - F _h	(F _o - F _h) ²	(F _o - F _h) ² / F _h
8.93 - 9.63	4	3	1	1	0.33333333
8.12 - 8.92	14	16.9	-2.9	8.41	0.49763314
7.40 - 8.11	34	42.6	-8.6	73.96	1.73615023
6.49 - 7.39	53	42.6	10.4	108.16	2.53896714
5.68 - 6.48	18	16.9	1.1	1.21	0.07159763
5.59 - 5.67	2	3	-1	1	0.33333333
	125				5.51101481

$$\chi^2 = \frac{5.511015 \times 125}{1} = 2.347$$

$$\chi_{\text{TABEL}} = 11.07$$

jika χ^2 hitung < χ tabel maka normal

$$5.511015 < 11.070$$

dapat disimpulkan berdistribusi normal

mean 7.3

SD 0.81

UJI HOMOGENITAS

<i>siswa pegunungan</i>		<i>siswa perkotaan</i>	
Mean	7.29616	Mean	8.194065041
Standard Error	0.073259484	Standard Error	0.089907755
Median	7.24	Median	8.07
Mode	8.08	Mode	8.9
Standard Deviation	0.819065935	Standard Deviation	0.997125243
Sample Variance	0.670869006	Sample Variance	0.99425875
Kurtosis	-0.213754355	Kurtosis	3.275510643
Skewness	0.190355625	Skewness	1.240984496
Range	4.04	Range	6.14
Minimum	5.59	Minimum	6.22
Maximum	9.63	Maximum	12.36
Sum	912.02	Sum	1007.87
Count	125	Count	123

F hit = Varians besar/Varians Kecil

1.348809612

F tab

1.275362319

F hit

F hit < F tab

1.275 < 1.349

jadi homogen

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	DATA SISWA PERKOTAAN	DATA SISWA PEGUNUNGAN
Mean	8.194065041	7.29616
Variance	0.99425875	0.670869006
Observations	123	125
Pooled Variance	0.831249286	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	246	
t Stat	7.754369452	
P(T<=t) one-tail	1.17508E-13	
t Critical one-tail	1.651071345	
P(T<=t) two-tail	2.35015E-13	
t Critical two-tail	1.969654121	

t Stat = t hitung=7.754

t Critical two-tail= t tabel=1.969

t hit > t tab

7.754 > 1.969

jadi ada perbedaan kemampuan lari 40 m siswa di daerah perkotaan dengan siswa di daerah pegunungan



Foto 1.
Lari 40 meter SD Negeri Pirikan



Foto 2.
Lari 40 meter SD Negeri Banjarnegoro 1



Foto 3.
Lari 40 meter SD Negeri Saratan



Foto 4.
Lari 40 meter SD Negeri Deyangan 1



Foto 5.
Lari 40 meter SD Negeri Jogonegoro 1



Foto 6.
Lari 40 meter SD Negeri Pandean 1



Foto 7.
Lari 40 meter SD Negeri Jagonayan



Foto 8.
Lari 40 meter SD Negeri Ngablak 2



Foto 9.
Lari 40 meter SD Negeri Girirejo 3



Foto 10.
Lari 40 meter SD Negeri Madyogondo 3